

**ANALISIS PENGARUH DEFISIT TRANSAKSI BERJALAN, INDEKS HARGA
KONSUMEN (IHK) DAN *PURCHASING MANAGER'S INDEX (PMI)* TERHADAP
HARGA SAHAM
(*STUDI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)*
PERIODE 2015-2018)**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi Islam



Oleh :

MAFTUKH NUR FAHMI

NIM 1505026059

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

UIN WALISONGO SEMARANG

2020

Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP. 19800128 200801 1 010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat)
eks Hal : Naskah
Skripsi

An. Sdra. Maftukh Nur Fahmi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Maftukh Nur Fahmi

NIM : 1505026059

Judul : Analisis Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan *Purchasing Manager's Index (PMI)* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2018)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Maret 2020

Pembimbing I,



Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II,



Dr. Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP. 19800128 200801 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Maftukh Nur Fahmi
NIM : 1505026059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan *Purchasing Manager's Index (PMI)* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2018)

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal:

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir, guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Semarang, 19 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Sidang

Prof. Dr. Mujiyono, MA.

NIP. 19590215 198503 1 005

Penguji I

H. Muchamad Fauzi, SE., MM.

NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I

Dr. Ari Kristin Prasetvoningrum, M.Si

NIP. 19790512 200501 2 004

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agrivanto, S.Pd., M.Si

NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji II

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.

NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II

Dr. Ratno Agrivanto, S.Pd., M.Si

NIP. 19800128 200801 1 010



MOTTO

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar

- QS. AN-Nisa' [4]: 9 -

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan segala keridhoan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan terselesaikannya skripsi ini maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Junaidi dan Ibu Qosidah yang selalu memberikan doa, dukungan yang terbaik serta selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak tercinta saya Siti Jamilatuz Zulfah dan Teguh Sriyono, terima kasih atas dukungan serta semangat yang diberikan.
3. Keluarga besar KSPM Walisongo yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman, sehingga saya bisa mendapatkan ilmu mengenai pasar modal yang menjadi bekal penting untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman EIB 2015 yang menjadi teman belajar dan menambah pengalaman di UIN Walisongo Semarang.
5. Semua pihak yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 6 Maret 2020

Deklarator



Maftukh Nur Fahmi

1505026059

TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” misalnya الطبيعية المعيشة = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Neraca transaksi berjalan, indeks harga konsumen, *purchasing manager's index* merupakan komponen penting untuk menilai ekonomi. Neraca transaksi berjalan merupakan komponen penting dalam neraca pembayaran Indonesia. Indeks harga konsumen merupakan dasar untuk menghitung tingkat inflasi. *Purchasing manager's index* merupakan indeks yang mengukur seberapa kuat sektor manufaktur dan jasa untuk melakukan ekspansi atau mengalami kontraksi.

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh antara defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen, *purchasing manager's index* dan harga saham yang terdaftar di JII tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang diperoleh dari website www.bps.go.id, www.bi.go.id, Refinitiv, Trading Economics, Nikkei Shimbun, www.idx.go.id. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 saham yang terdaftar di JII yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen, *purchasing manager's index* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi faktor ekonomi tidak selalu menjadi acuan utama dalam perubahan harga saham.

Kata kunci : Defisit transaksi berjalan, Indeks harga konsumen, *Purchasing manager's index*, regresi linier berganda, *Jakarta Islamic index*.

ABSTRACT

Current account balance, consumer price index, purchasing manager's index are important components for assessing the economy. The current account balance is an important component of Indonesia's payment balance. The consumer price index is the basis for calculating the inflation rate. The purchasing manager's index is an index that measures how strong the manufacturing and service sectors are in expanding or contracting.

This study analyzes the effect of the current account deficit, consumer price index, purchasing manager's index and stock prices registered in JII in 2015 until 2018. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistics 25 program. Data used in this study is annual data obtained from the website www.bps.go.id, www.bi.go.id, Refinitiv, Trading Economics, Nikkei Shimbun, www.idx.go.id. The sample used in this study was 15 shares registered at JII taken using the purposive sampling method.

The results showed that the current account deficit, consumer price index, purchasing manager's index did not significantly influence stock prices either partially or simultaneously. This shows that the condition of economic factors is not always the main reference in changing stock prices.

Key words: Current account deficit, Consumer price index, Purchasing manager's index, multiple linear regression, Jakarta Islamic index.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ”**Analisis Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan *Purchasing Manager’s Index (PMI) Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018)***”. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di UIN Walisongo Semarang. terselesaikannya skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak selama proses pengerjaan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag selaku Ketua Jurusan dan Bapak Nurudin, S. E.,MM selaku sekretaris Jurusan Ekonomi Islam di Univesritas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, M.SI. selaku Dosen Pembimbing I, dan Bapak Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, ilmu yang berharga, serta bimbingan yang berarti

selama proses penyelesaian skripsi.

5. Seluruh jajaran dosen, staf, dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan berharga bagi saya serta kelancaran selama perkuliahan yang saya jalani. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk masukan, baik kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada umumnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 6 Maret 2020

Maftukh Nur Fahmi

1505026059

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1. Tujuan Penelitian	9
1.3.2. Manfaat Penelitian	10
1.4. Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Intertemporal	11
2.1.2. Defisit Transaksi Berjalan	11
2.1.3. Teori <i>Demand Pull Inflation</i> dan <i>Cost Push Inflation</i>	13

2.1.4.	Indeks Harga Konsumen (IHK).....	13
2.1.5.	<i>Arbitrage Pricing Theory</i>	15
2.1.6.	<i>Purchasing Manager's Index (PMI)</i>	16
2.1.7.	Investasi dalam Islam.....	19
2.1.8.	Pasar Modal.....	20
2.1.9.	Saham.....	23
2.1.10.	Saham Syariah.....	24
2.1.11.	Harga Saham.....	28
2.1.12.	Jakarta Islamic Index.....	29
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	29
2.3.	Rumusan Hipotesis.....	32
2.3.1.	Pengaruh defisit transaksi berjalan terhadap harga saham.....	32
2.3.2.	Pengaruh indeks harga konsumen (IHK) terhadap harga saham.....	33
2.3.3.	Pengaruh purchasing manager's index (PMI) terhadap harga saham.....	33
2.4.	Kerangka Pemikiran Teoritik.....	34
	BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1.	Jenis dan Sumber Data.....	35
3.2.	Populasi dan Sampel.....	35
3.3.	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4.	Definisi operasional Variabel.....	37
3.5.	Teknik Analisis Data.....	39
	BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1	Penyajian Data.....	43
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	52
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	53

4.2.3.	Analisi Regresi Linier Berganda	56
4.2.4	Uji Hipotesis	57
4.3	Hasil dan Pembahasan.....	59
4.3.1	Pengujian Hipotesis Pertama	59
4.3.2	Pengujian Hipotesis Kedua	60
4.3.3	Pengujian Hipotesis Ketiga	62
	BAB V PENUTUP	64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran.....	64
	DAFTAR PUSTAKA.....	65
	DAFTAR LAMPIRAN	68
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1	29
Tabel 2	36
Tabel 3	38
Tabel 4	52
Tabel 5	53
Tabel 6	54
Tabel 7	55
Tabel 8	56
Tabel 9	57
Tabel 10	58
Tabel 11	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.....	3
Grafik 2.....	5
Grafik 3.....	6
Grafik 4.....	8
Grafik 5.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	68
Lampiran 2.....	69
Lampiran 3.....	69
Lampiran 4.....	70
Lampiran 5.....	70
Lampiran 6.....	70
Lampiran 7.....	71
Lampiran 8.....	71
Lampiran 9.....	71
Lampiran 10.....	72
Lampiran 11.....	72
Lampiran 12.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini memberikan fasilitas kepada para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi. Informasi mengenai jenis dan cara berinvestasi tersedia dan mudah diakses melalui dengan media internet. Investasi merupakan salah satu dari instrumen pembangunan yang dibutuhkan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal. Salah satu bentuk investasi yang sering digunakan adalah investasi di pasar modal. Semenjak dibukanya Bursa Efek Indonesia, jenis investasi ini merupakan salah satu alternatif investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas.¹

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Peran pasar modal dalam fungsi ekonomi menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua pihak, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Peran pasar modal dalam fungsi keuangan memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih.²

Pasar modal secara umum merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (emiten), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan, sedangkan pasar modal syariah secara sederhana dapat diartikan sebagai pasar modal yang menetapkan prinsip-prinsip syara' dalam kegiatan transaksi ekonomi dan terlepas dari hal-hal yang dilarang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lain-lain. Pasar modal

¹ Rizki Chaerul Pajar Prodi Akuntansi Uni, et al. "Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny", Jurnal Profita Edisi 1, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, h. 2

² Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia", Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan Volume 1, No.1, Januari-Juni 2016, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, h. 65

syariah secara prinsip berbeda dengan pasar modal konvensional. Sejumlah instrumen syariah sudah tersedia di pasar modal Indonesia seperti dalam bentuk saham dan obligasi dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yang dimaksud adalah prinsip yang didasarkan oleh syariah ajaran Islam yang penetapannya dilakukan oleh DSN-MUI melalui fatwa.³

Kehadiran produk syariah di pasar modal Indonesia ditandai dengan peluncuran produk Danareksa Syariah pada 3 Juli 1997 oleh PT. Danareksa Investment Management dan diresmikan pada 14 Maret 2003, dengan penandatanganan Nota Kesepahaman antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Penandatanganan Nota Kesepahaman antara Bapepam LK (saat ini menjadi Otoritas Jasa Keuangan) dan DSN MUI menjadi dukungan yang kuat terhadap pengembangan pasar modal berbasis prinsip syariah di Indonesia yang menyepakati adanya pola hubungan koordinasi, konsultasi, dan kerja sama untuk pengaturan yang efektif dan efisien dalam rangka akselerasi pertumbuhan produk keuangan syariah khususnya dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada umumnya.

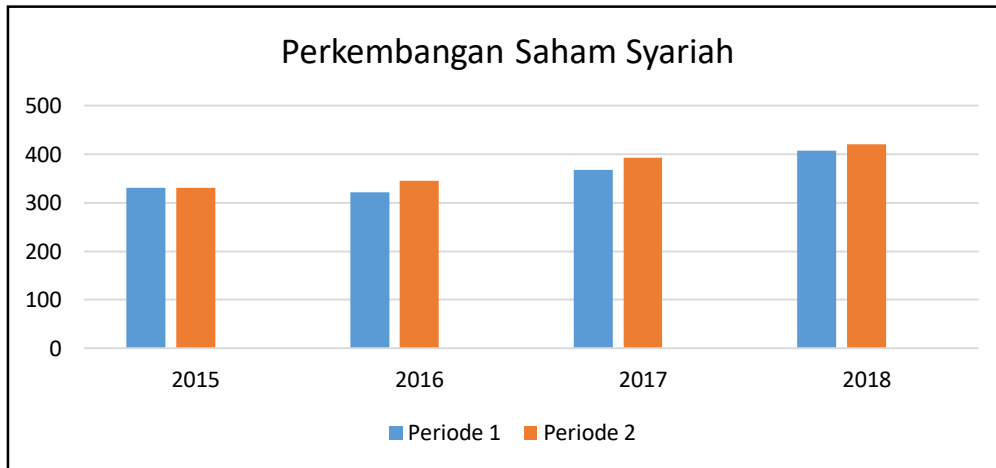
Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management dengan meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) pada 30 Juli 2000 yang melisting 30 saham berbasis syariah. Tujuan diluncurkannya JII adalah untuk memandu investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah. Hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi dengan penerapan prinsip syariah.

Pasar modal syariah di Indonesia berkembang dengan cukup baik. Perkembangan ini, meskipun tidak secepat perkembangan perbankan syariah, namun memiliki kecenderungan yang terus meningkat, sejalan dengan perkembangan industri

³ Awaluddin. "Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Kajian Ekonomi Islam -Volume 1, Nomor 2, Juli-Desember 2016, STAI Solok nan Indah, h. 138-139

keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal syariah sebaiknya melakukan upaya pengenalan produk-produknya kepada masyarakat. Industri perbankan sebaiknya juga melakukan upaya pengenalan terhadap produk-produknya.⁴ Adapun grafik perkembangan saham syariah dapat dilihat seperti diagram di bawah ini:

Grafik 1
Perkembangan Saham Syariah Indonesia



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Dilihat dari Grafik 1.1 menunjukkan data Perkembangan saham Syariah menunjukkan hal positif, terlihat dari jumlah saham yang semakin banyak. Di tahun 2015-2018 dalam Daftar Efek Syariah (DES) mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2015 periode 1 dan 2 berjumlah 331 dan 331 sampai dengan tahun 2018 periode 1 dan 2 berjumlah 407 dan 420. Sebagai salah satu instrumen investasi, Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena mampu memberikan keuntungan yang tinggi.

Saham merupakan salah satu instrumen investasi yang *liquid* bagi para investor untuk mendapatkan keuntungan. Setiap instrumen investasi akan selalu berbanding lurus antara tingkat risiko dengan keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang tinggi yang didapatkan dari investasi akan sebanding dengan tingkat risiko investasi yang tinggi. Banyak investor tertarik untuk berinvestasi di saham dikarenakan saham

⁴ M. Fauzan, et al. "Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", Volume 5. No. 1 Januari – Juni 2018, Tunas Bangsa Pematangsiantar, h. 70-71

memiliki tingkat keuntungan yang tinggi berupa capital gain dan dividen, faktor di samping itu adalah aksesibilitas yang baik terhadap saham-saham perusahaan publik.

Aktifitas perdagangan saham selalu mengalami fluktuasi mengikuti tingkat permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar. Adanya pergerakan harga saham ini, maka sekiranya investor harus mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya pergerakan harga saham. Salah satu faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya pergerakan harga saham adalah kondisi makro ekonomi, seperti defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen (IHK) dan purchasing manager's index (PMI).⁵

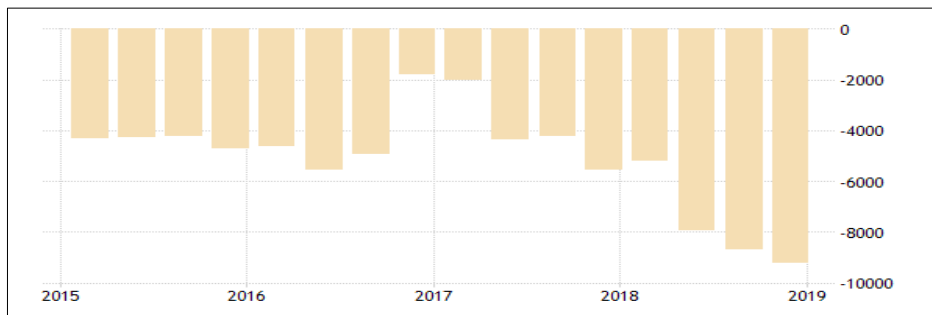
Perekonomian Indonesia dalam sudut pandangan makro ekonomi termasuk dalam kriteria “*small open economy*”, sehingga kinerja perekonomian Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh perekonomian yang terjadi di dalam negeri namun juga kondisi perekonomian global. Perubahan kondisi perekonomian global secara otomatis akan mempengaruhi kinerja perekonomian Indonesia melalui jalur perdagangan (*trade channel*) dan melalui jalur pasar keuangan (*financial market channel*). Jalur perdagangan dapat dilihat dari ekspor dan impor, sementara jalur pasar keuangan dapat dilihat dari keluar masuknya aliran modal asing melalui pembelian portofolio dan saham.

Keterbukaan perekonomian melalui aktifitas ekspor-impor secara langsung berdampak pada neraca transaksi berjalan Indonesia. Neraca transaksi berjalan (*current account*) merupakan bagian dari Neraca Pembayaran yang memberikan gambaran ringkas mengenai transaksi barang dan jasa serta *income factor* suatu negara dengan pihak luar negeri.

⁵ Meidiana Mulya Ningsih, et al. “Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di Bei Periode 2013 - 2017)”, Manajerial, Vol. 3 No.5 Juni 2018, h. 248-249

Grafik 2

Perkembangan Transaksi Berjalan Indonesia



Sumber : Tradingeconomics.Com, Bank Indonesia

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa data transaksi berjalan mengalami defisit dari tahun ke tahun, Defisit neraca transaksi berjalan yang berlangsung selama 4 tahun menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlanjutan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pada triwulan IV tahun 2015 meningkat menjadi USD 5.1 miliar dari defisit USD 4.2 miliar pada triwulan sebelumnya. Sisi yang lain mengalami penurunan defisit menjadi USD 1.8 miliar pada triwulan IV tahun 2016. Pada triwulan IV tahun 2018, Defisit transaksi berjalan tercatat sebesar USD 9.1 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2017 sebesar USD5.8 miliar.

Kondisi neraca transaksi berjalan yang defisit (*current account deficit*) menandai lebih banyak impor dibandingkan ekspor, sebaliknya kondisi neraca transaksi berjalan yang surplus (*current account surplus*) ditandai lebih banyak ekspor dibandingkan impor.⁶ Pada kuartal III-2018 Transaksi berjalan mengalami defisit 3.37% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Defisit ini merupakan yang tertinggi dalam 4 tahun terakhir. Defisit tertinggi terakhir ada di periode kuartal II-2014, dimana defisit saat itu mencapai 4.2% dari PDB.

Membengkaknya defisit dipengaruhi oleh beberapa hal :

1. Defisit neraca perdagangan migas yang naik. Pada kuartal III-2018, defisit neraca perdagangan migas mencapai US\$ 3528 miliar atau naik US\$ 767 juta dibandingkan kuartal II 2018. Defisit ini merupakan defisit tertinggi setidaknya dalam 5 tahun terakhir

⁶ Eka Desy Purnama, et al. "The Dynamics of the Relationship between Current Account with Return of Composite Stock Price Index in 1990-2014 (VAR-X Model Approach)", h. 1

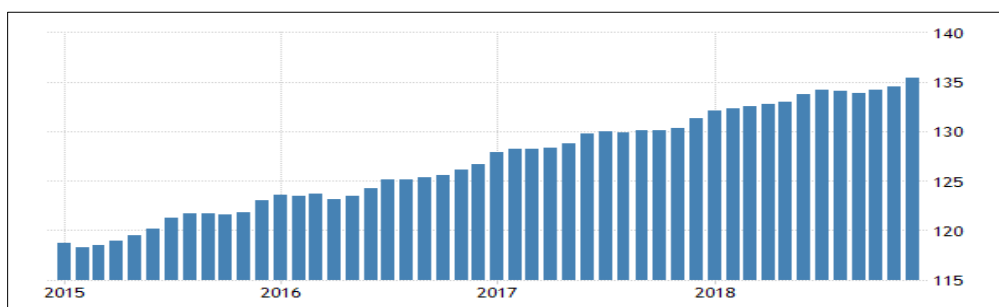
2. Kenaikan defisit neraca perdagangan jasa. Di periode kuartal III-2018, defisit perdagangan jasa membengkak jadi US\$ 2215 miliar atau naik US\$ 359 juta. Defisit Ini merupakan defisit tertinggi sejak kuartal IV-2017.
3. Peningkatan defisit neraca pendapatan primer. Pada kuartal III-2018, defisit pendapatan primer mencapai US\$ 8026 miliar atau naik US\$ 9 juta dolar. Defisit ini merupakan defisit pendapatan primer tertinggi sejak kuartal IV-2017.⁷

Transaksi berjalan semakin mengalami defisit hingga kuartal IV-2018 menyentuh 3.57 % dari PDB. Lebih tinggi dibandingkan defisit triwulan sebelumnya. Peningkatan defisit tersebut dipengaruhi penurunan kinerja perdagangan barang nonmigas akibat masih tingginya impor sejalan dengan masih kuatnya permintaan domestik di tengah kinerja ekspor yang terbatas. Perkembangan ekonomi makro tidak hanya dilihat dari transaksi berjalan melainkan perlu dicermati pula berdasarkan faktor-faktor lain seperti Indeks Harga Konsumen dan PMI Manufaktur.

Indeks harga konsumen (IHK) merupakan Indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. IHK merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat inflasi. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang dan jasa.⁸

Grafik 3

Perkembangan Indeks Harga Konsumen Indonesia



Sumber : Tradingeconomics.Com, Statistic Indonesia

⁷ Alfado Agustio, CNBC Indonesia, "CAD Bengkok 3,37% PDB, Tertinggi Sejak 4 Tahun Terakhir!" <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181109174926-17-41479/cad-bengkok-337-pdb-tertinggi-sejak-4-tahun-terakhir>, diakses 25 Agustus 2019

⁸ "Inflasi", <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1>, diakses 31 Agustus 2019

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa indeks harga konsumen mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada bulan desember tahun 2015 senilai 122.99 sampai dengan bulan desember tahun 2018 senilai 135.39. Hal tersebut menandakan harga barang dan jasa naik seiring dengan bertumbuhnya tingkat konsumsi masyarakat. Peningkatan konsumsi menandakan peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat. Konsumsi masyarakat dengan membeli barang atau jasa menjadi sumber pendapatan perusahaan. Kinerja perusahaan terlihat dari Indeks PMI Manufaktur, selain itu indeks tersebut bisa memperlihatkan kondisi ekonomi.

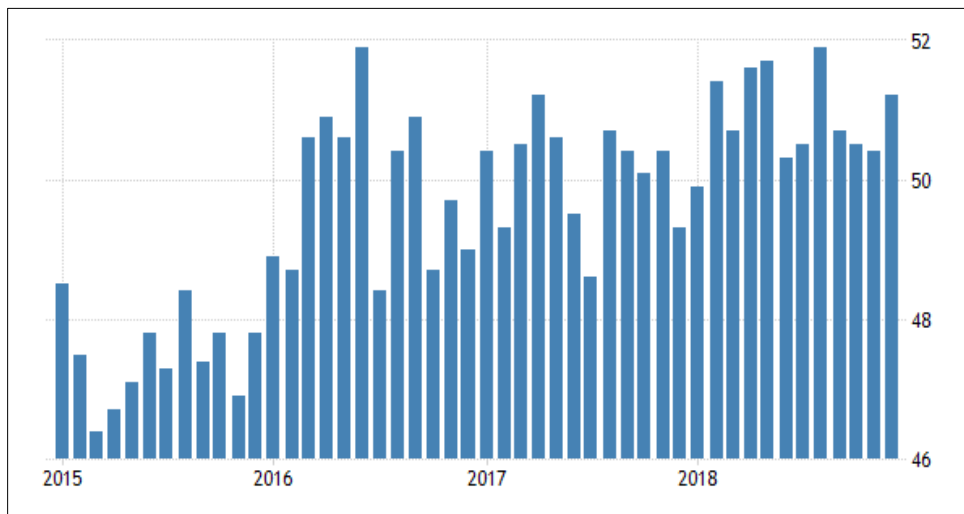
Purchasing Manager's Index (PMI) merupakan indikator yang mengukur kekuatan ekonomi negara yang akan berdampak terhadap kebijakan moneter dan pasar keuangan. Lima indikator untuk mengukur PMI sebagai berikut: 30% pesanan baru, 25% produksi, 20% pekerjaan, 15% pengiriman pemasok, dan 10% persediaan, selain itu PMI adalah indeks subjektif, berdasarkan laporan dari manajer pembelian perusahaan manufaktur. Keuntungannya termasuk ketepatan waktu; andalan; dan prediktor perubahan dalam produksi industri, produk domestik bruto riil (PDB), persediaan riil, penjualan riil, rasio penjualan/persediaan, suku bunga, pengembalian valuta asing, dan dalam kebijakan moneter.⁹

Purchasing Manager's Index (PMI), digunakan oleh negara-negara industri untuk menilai kepercayaan bisnis, yang dipandang luas sebagai indikator utama untuk manufaktur dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. PMI tidak hanya subjektif dan sederhana tetapi digunakan sebagai alat perkiraan variabel ekonomi penting. Kemampuan PMI relatif penting untuk memprediksi kegiatan ekonomi masa depan termasuk perubahan dalam PDB dan tingkat pertumbuhan.¹⁰

⁹ Anthony Joseph et al. "Forecasting Purchasing Managers' Index with Compressed Interest Rates and Past Values", Jurnal Pace University, One Pace Plaza, New York, USA, Vol 1, 2011, h. 214.

¹⁰ Tahmoures Afshar et al. "Stock Return, Consumer Confidence, Purchasing Manager's Index And Economic Fluctuations", Journal of Business & Economics Research, Woodbury University, Lincoln University, Islamic Azad University, Volume 5 Number 8, h. 97.

Grafik 4
Perkembangan PMI Manufaktur Indonesia



Sumber : Tradingeconomics.Com

Dilihat dari grafik 1.4 perkembangan manufaktur meningkat secara signifikan, Aktivitas manufaktur terus menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2015 PMI Indonesia mayoritas berada di bawah 50 yang cenderung perusahaan mengalami kontraktif. Pada tahun 2016-2018 menunjukkan ekspansi dengan rata-rata nilai di atas 50.

PMI yang disesuaikan secara berkala naik dari 50.4 pada bulan November tahun 2018, ke posisi 51.2 pada bulan Desember tahun 2018, menunjukkan perbaikan sedang pada kondisi kesehatan sektor tersebut. Meski pertumbuhan menguat pada bulan Desember, data rata-rata PMI selama triwulan keempat merupakan gabungan yang paling lemah pada tahun ini (sama dengan Q1). PMI memberikan gambaran tentang kinerja manufaktur di suatu negara yang berasal dari pertanyaan seputar output, permintaan baru, ketenagakerjaan, inventori, dan waktu pengiriman.¹¹

Investor dalam berinvestasi saham memerlukan pertimbangan yang matang. Ada dua macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat Fundamental dan teknikal. Analisis Teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu, Pendekatan Fundamental meliputi ;

¹¹ Bernard Aw, "PMI naik ke posisi tertinggi dalam 4 bulan pada bulan Desember", dalam *Nikkei*, edisi 2 Januari 2019, h. 1.

kebijaksanaan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya.¹²

Penjelasan di atas termasuk analisa fundamental yang membahas mengenai ekonomi (defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen, Purchasing Manager's Index (PMI)) dan akan menjadi pertimbangan keputusan investor dalam berinvestasi saham. Maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Purchasing Manager's Index (PMI) Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2018).**”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Defisit Transaksi Berjalan Berpengaruh terhadap Harga Saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2018 ?
2. Apakah Indeks Harga Konsumen (IHK) Berpengaruh terhadap Harga Saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2018 ?
3. Apakah *Purchasing Manager's Index (PMI)* Berpengaruh terhadap Harga Saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2018 ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut, yang berhubungan dengan pengaruh beberapa faktor (Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), Purchasing manager's index (PMI)) terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh Defisit Transaksi Berjalan terhadap Harga Saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index
2. Untuk menguji pengaruh Indeks Harga Konsumen (IHK) terhadap Harga Saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index

¹² Muksal, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)*”, Dosen Fakultas Syariah dan Dakwah Universitas Serambi Mekkah, h. 68

3. Untuk menguji pengaruh Purchasing Manager's Index (PMI) terhadap Harga Saham yang masuk dalam Jakarta Islamic Index

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan serta masukan dalam pengambilan keputusan investasi saham yang cocok untuk dibeli dan dijual dalam kondisi ekonomi makro yang terjadi

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam serta dapat memacu motivasi kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang sama

1.4. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen (IHK), *purchasing manager's index* (PMI), Harga saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum Harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Intertemporal

Pendekatan antarwaktu (*intertemporal approach*) dari neraca transaksi berjalan menjelaskan bahwa pilihan antara tabungan dan investasi merupakan hasil keputusan dari perhitungan ke depan (ekspektasi) berdasarkan nilai-nilai yang diharapkan dari berbagai faktor ekonomi makro. Mengacu pada teori intertemporal: *Expected Income* dari return saham akan mendorong investor untuk melakukan konsumsi terhadap barang-barang impor sehingga akan menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan. Kenaikan IHSG akan mendorong investor asing untuk membeli saham, sehingga berakibat terhadap surplus neraca transaksi berjalan, tetapi di lain pihak gain maupun dividen yang diperoleh investor asing akan berdampak pada aliran modal keluar sehingga mengakibatkan defisit neraca transaksi berjalan.¹³

2.1.2. Defisit Transaksi Berjalan

Transaksi berjalan (*current account*) mengukur penerimaan dan pengeluaran Indonesia yang berasal dari transaksi barang dan jasa (*goods and services*), pendapatan (*income*), dan transfer berjalan (*current transfer*) dengan bukan penduduk. Komponen transaksi berjalan adalah neraca perdagangan, jasa-jasa, pendapatan, dan transfer berjalan. Neraca transaksi berjalan merupakan bagian dari neraca pembayaran yang berisi arus pembayaran jangka pendek (mencatat transaksi ekspor impor barang dan jasa), yang meliputi :

1. Ekspor dan impor barang-barang dan jasa, ekspor barang-barang dan jasa yang diperlakukan sebagai kredit, impor barang-barang dan jasa diperlakukan kembali sebagai debit.
2. Net investment income tingkat bunga dan dividen diperlakukan sebagai jasa karena merepresentasikan pembayaran untuk penggunaan modal.
3. Net transfer (transfer unilateral) meliputi bantuan luar negeri, pemberian-pemberian dan pembayaran lain antar pemerintah dan antar pihak swasta. Net transfer bukan merupakan perdagangan barang dan jasa atau dengan kata lain transaksi berjalan merangkum aliran dana antara satu negara tertentu dengan seluruh negara lain sebagai akibat dari pembelian barang-barang atau jasa, provisi *income* atas aset

¹³ Eka Desy Purnama, et al. "*The Dynamics*"..., h. 2.

finansial, atau transfer unilateral, misalnya bantuan antar pemerintah dan antar pihak swasta.¹⁴

Secara spesifik, transaksi ini mengurangi nilai impor dari ekspor (saldo perdagangan barang) dan kemudian menambahkan aliran pendapatan investasi neto yang diterima dari luar negeri (misalnya, selisih antara pendapatan bunga dan dividen pada saham dan obligasi asing, dan deposito bank yang dimiliki oleh warga negara berkembang dan dibawa ke dalam negeri, berkebalikan dengan aliran yang dibawa ke luar negeri, dan surat-surat berharga dari negara berkembang yang dimiliki warga asing ditambah repatriasi keuntungan dari perusahaan multinasional). Total dari perhitungan antara ekspor-impor barang dan jasa, pendapatan investasi, pembayaran angsuran utang, serta pengiriman dan transfer uang neto yang hasilnya merupakan saldo transaksi berjalan saldo positif disebut dengan (*surplus*), dan negatif disebut dengan defisit (*deficit*).¹⁵

Neraca transaksi berjalan memiliki beberapa komponen yang menggambarkan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang dilakukan antar negara dan merupakan suatu kegiatan muamalah. Perdagangan internasional sudah terjadi sejak dahulu, yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu perdagangan Qurais. Transaksi antar negara menunjukkan bahwa tiap negara memang memiliki kelemahan dan keunggulan, sehingga wajar jika melakukan kegiatan perdagangan internasional, sebagaimana tercantum dalam surat QS. Fushilat ayat 10 :

وَجَعَلَ فِيهَا رُوسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبُرُكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ

“Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.”

Tafsir ayat di atas dari kalangan tabi'in yaitu Ikrimah dan Al Dahak menjelaskan bahwa “*Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya*” yaitu, Allah memberi rezeki kepada penduduknya dan apa yang sesuai

¹⁴ Wahyu Purnamahadi, “*Determinan Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia: Pendekatan Kointegrasi Metode Johansen dan 2-Step Engle-Granger*”, Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, 2014, h. 5.

¹⁵ Michael P. Todaro, et al., “*Pembangunan Ekonomi*”, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 275.

untuk kehidupan mereka berupa perdagangan, pohon-pohon dan manfaat-manfaat yang ada pada setiap negeri yang Allah tidak menjadikannya di daerah lain, supaya sebagian dengan yang lainnya bisa saling menghidupi melalui perdagangan dan perjalanan dari satu negeri ke negeri lainnya.”¹⁶

2.1.3. Teori Demand Pull Inflation dan Cost Push Inflation

Ada dua pendapat mengenai hubungan antara tingkat inflasi dengan harga saham. Pertama, ada korelasi positif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *demand pull inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kelebihan permintaan atas penawaran barang yang tersedia. Pada keadaan ini, perusahaan dapat membebaskan peningkatan biaya kepada konsumen dengan proporsi yang lebih besar sehingga keuntungan perusahaan meningkat dan akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dan akan memberikan penilaian positif pada harga saham, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan naik.

Kedua, ada korelasi negatif antara inflasi dengan harga saham. Pendapat ini didasarkan pada asumsi bahwa inflasi yang terjadi adalah *cost push inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena kenaikan biaya produksi. Adanya kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja, sementara perekonomian dalam keadaan inflasi maka produsen tidak mempunyai keberanian untuk menaikkan harga produknya. Akibatnya keuntungan perusahaan untuk membayar deviden akan menurun yang akan berdampak pada penilaian harga saham yang negatif, sehingga minat investor untuk berinvestasi pada saham menjadi menurun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan turun.¹⁷

2.1.4. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks harga konsumen (IHK-*consumer price index* [CPI]) adalah ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen. Ahli statistik pemerintah secara rutin menghitung dan melaporkan indeks harga konsumen.¹⁸ Jenis barang dan jasa yang diukur dengan IHK dikelompokkan menjadi 7 kelompok, yaitu bahan

¹⁶ Atep Hendang Waluya, “Perdagangan Internasional Dalam Islam”, Majalah Tabligh, No. 4/XIV, 2016

¹⁷ Anis Wijayanti, “Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI”, Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013, h.5

¹⁸ N. Gregory Mankiw, et al., “Pengantar Ekonomi Makro”, Edisi Asia, Jakarta: Salemba Empat, 2012, h. 24.

makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; perumahan; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olahraga; transportasi dan komunikasi.¹⁹

Target dari indeks harga konsumen adalah mengukur perubahan-perubahan pada biaya hidup. Dengan kata lain, indeks harga konsumen mencoba untuk mengukur berapa banyak penghasilan yang harus dinaikkan guna memelihara standar hidup yang konstan. Namun indeks harga konsumen bukanlah ukuran hidup yang sempurna.

Tiga permasalahan dengan indeks sudah diketahui dengan luas, tetapi masih sulit dipecahkan :

1. Bias substitusi

Perubahan harga dari tahun ke tahun dengan perubahan yang tidak seimbang. Para ahli menggunakan keranjang tetap seperti tahun sebelumnya dengan maksud indeks ini akan mengukur kenaikan jauh lebih besar pada biaya hidup daripada yang sebenarnya dialami oleh para konsumen

2. Munculnya barang-barang yang baru

Adanya barang baru akan menambah varietas konsumen dalam memilih barang. Ragam produk yang lebih besar akan membuat uang lebih bernilai, sehingga konsumen membutuhkan uang lebih sedikit untuk memelihara standar hidup yang ada. Indeks harga konsumen didasarkan pada keranjang tetap barang dan jasa maka indeks harga konsumen tidak mencerminkan perubahan pada daya beli uang ini

3. Perubahan kualitas yang tidak terukur

Kualitas barang yang turun maka akan mengakibatkan turunnya nilai uang, begitu juga sebaliknya. Pakar statistik menghitung harga keranjang yang kualitasnya konstan. Meskipun usaha yang dilakukan pakar statistic sudah sangat besar, perubahan pada kualitas masih sangat sulit untuk diukur²⁰

IHK menjadi ukuran inflasi yang paling dicermati oleh para pembuat kebijakan Ekonomi ketika memilih kebijakan moneter. Sebab meningkatnya inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi para investor. Tingginya angka inflasi tersebut akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan. Kenaikan biaya produksi

¹⁹ Berlian Karlina, “Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015”, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Vol. 6 No. 1, 2017, h. 20.

²⁰ N. Gregory Mankiw, et al., “Pengantar”..., h. 27.

perusahaan menyebabkan kenaikan harga barang-barang dalam negeri dan penurunan profitabilitas suatu perusahaan yang kemudian akan menurunkan pembagian deviden dan daya beli masyarakat terhadap saham juga menurun.²¹

Konsumsi dalam Islam merupakan bagian aktifitas ekonomi yang bertujuan mengumpulkan pahala menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Motif berkonsumsi dalam Islam pada dasarnya adalah masalah (*public interest or general human good*) atas kebutuhan dan kewajiban.²² Kegiatan konsumsi dalam Islam memiliki hal-hal yang harus diperhatikan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sebagaimana yang tercantum dalam QS. al-Ma'idah ayat 87 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas.”

Arti penting ayat ini adalah kenyataan bahwa kurang makan dapat mempengaruhi pembangunan jiwa dan tubuh, demikian pula bila perut diisi secara berlebihan tentu akan ada pengaruhnya pada perut. Pemanfaatan konsumsi secara berlebih-lebihan merupakan ciri khas masyarakat yang disebut dalam Islam dengan istilah isyraf (pemborosan) atau tabzir (menghabur-hamburkan harta tanpa guna). Tabzir berarti mempergunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyuapan, hal-hal yang melanggar hukum atau dengan cara yang tidak sesuai dengan aturan syari'at.²³

2.1.5. Arbitrage Pricing Theory

Teori yang relevan untuk hubungan PMI dengan harga saham dapat didasarkan pada teori penetapan harga arbitrage (APT). *Arbitrage Pricing Theory* (APT) merupakan model alternatif untuk menentukan harga saham yang sepenuhnya berdasarkan konsep arbitrase, sehingga disebut teori penetapan harga arbitrase (*Arbitrage Pricing Theory*). Secara sederhana, arbitrase berarti pembelian dan penjualan saham yang berkarakteristik sama pada pasar yang berbeda.

²¹ Nurlia Rahmatika, “Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Us Dollar dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia”, Media Ekonomi, Vol. 25 No. 2, PT Capital Life Indonesia, Oktober 2017, h. 94.

²² Abdurrohman Kasdi, “Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam”, EQUILIBRIUM, Volume 1, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Juni 2013, h. 19.

²³ Abdurrohman Kasdi, “Tafsir” ..., h. 21.

Variabel-variabel makroekonomi dapat dijadikan faktor-faktor dalam APT. APT menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena variabel-variabel makroekonomi berpengaruh terhadap harga saham maka variabel-variabel makroekonomi dapat dijadikan faktor-faktor dalam APT²⁴

2.1.6. *Purchasing Manager's Index (PMI)*

a. Definisi *Purchasing Manager's Index (PMI)*

Purchasing Manager's Index (PMI) adalah indeks dari arah tren ekonomi yang berlaku di sektor manufaktur dan jasa. Indeks ini terdiri dari indeks difusi yang merangkum apakah kondisi pasar, seperti yang dilihat oleh manajer pembelian, berkembang, tetap sama, atau berkontraksi. Tujuan PMI adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi bisnis saat ini dan masa depan kepada para pembuat keputusan, analis, dan investor perusahaan.²⁵ Penelitian global menunjukkan bahwa PMI adalah indikator utama yang relevan untuk kondisi ekonomi. Alasannya adalah Sektor manufaktur memainkan peran utama dalam pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja.²⁶

Indeks ini berdasarkan kuesioner yang dikirim kepada responden di sektor tersebut. Setiap responden diminta untuk menunjukkan apakah telah terjadi peningkatan, penurunan atau tidak ada perubahan dalam kategori berikut: pesanan baru, produksi, pekerjaan, pengiriman pemasok dan inventaris. Oleh karena itu, setiap kategori merupakan sub-indeks yang menunjukkan keadaan sektor manufaktur. indeks yang menunjukkan angka 50 mengandung arti bahwa kategori ini berkembang dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan indeks yang di bawah angka 50 menunjukkan yang sebaliknya. level netral 50 mengindikasikan tidak ada perubahan.²⁷

b. Sub-indeks *Purchasing Manager's Index*

PMI merupakan indeks yang memiliki beberapa indeks atau sub-indeks yang mempengaruhi pergerakan PMI.

²⁴ Vian Riska Ayuning Tyas, et al., "*Penerapan Model Arbitrage Pricing Theory Dengan Pendekatan Vector Autoregression Dalam Mengestimasi Expected Return Saham (Studi Kasus: Saham-Saham Kompas100 Periode 2010-2013)*", E-Jurnal Matematika, Vol. 3, No.1, Universitas Udayana, Januari 2014, h. 18.

²⁵ [Jim Chappelow](https://www.investopedia.com/terms/p/pmi.asp), Investopedia, <https://www.investopedia.com/terms/p/pmi.asp>, diakses 5 September 2019.

²⁶ Thomas Habanabakize, et al., "*An Analysis Of The Relationships Between The Purchasing Managers' Index (Pmi), Economic Growth And Employment In The Manufacturing Sector In South Africa*", International Journal Of Economics And Finance Studies, Vol 9 No 2, 2017, h. 67.

²⁷ Morten Tullin, "*Why PMI matters to purchasing managers – an introduction to PMi*", dalam *DILForientering*, edisi Februari 2012, h. 7.

Berikut merupakan sub-indeks dari PMI :

1. Pesanan baru

Pesanan baru merupakan bobot tertinggi dan sub indeks- terpenting dalam PMI. indeks di atas 50 menunjukkan lebih banyak pesanan dari bulan sebelumnya, sehingga permintaan akan meningkat dalam waktu dekat. seorang manajer pembelian harus melihat pada tingkat persediaan dan memutuskan apakah ia dapat menangani peningkatan permintaan yang tiba-tiba. indeks dapat diartikan sebagai peringatan dini tentang kenaikan harga di masa depan karena permintaan dan harga berkorelasi. Sebaliknya, jika indeks jauh di bawah 50, yang terjadi turunya pesanan barang dengan pemasok.

2. Produksi

Produksi adalah sub-indeks terpenting kedua untuk PMI menurut bobotnya. Sub-indeks di atas 50 menunjukkan bahwa produksi lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Pabrik menggunakan persediaan mereka, dan sebagai konsekuensinya mereka perlu menambah persediaan dalam waktu dekat. oleh karena itu, manajer pembelian harus memastikan bahwa mereka memiliki kapasitas dan persediaan untuk menangani peningkatan permintaan yang tiba-tiba.

3. Pekerjaan

Pekerjaan bukanlah sub-indeks yang relevan dalam hal perkiraan dan perencanaan. Namun, harus diketahui bahwa pekerjaan dalam periode waktu yang lama dapat menjadi indikator awal dari kapasitas perusahaan di masa depan. Hal tersebut dapat menunjukkan bagaimana perusahaan memandang masa depan karena ketika perusahaan mengharapkan pertumbuhan dalam waktu dekat maka perusahaan akan cenderung meningkatkan pekerjaan.

4. Pengiriman Pemasok

Sub-indeks ini menunjukkan seberapa efisien waktu pengiriman. sub-indeks di bawah 50, manajer pembelian harus menyadari bahwa ada masalah lebih lanjut dalam rantai pasokan dengan waktu pengiriman mungkin meningkat. Oleh karena itu, manajer pembelian harus mulai membuat inventaris ketika waktu pengiriman yang lebih lama, karena ketika waktu pengiriman lebih lama berpotensi akan ada kenaikan harga input. Harga input dan waktu pengiriman sangat berkorelasi. salah satu solusi bagi manajer

pembelian adalah memasukkan kontrak harga tetap untuk menghindari kenaikan harga.

Di sisi lain, jika indeks di atas 50, pemasok menjadi kurang permintaan sehingga waktu pengiriman lebih cepat. Karenanya, pemasok mungkin lebih bersedia untuk menegosiasikan kontrak. Pada titik ini, merupakan ide yang bagus untuk menaikkan harga untuk mendapatkan keuntungan dari penurunan harga input.

5. Persediaan

Sub-indeks ini merupakan bobot terkecil dalam PMI, tapi tingkat persediaan sangat penting bagi manajer pembelian karena memberikan indikasi permintaan di masa depan untuk produk. Tingkat persediaan secara substansial di bawah 50 menunjukkan bahwa klien mengalami permintaan yang fluktuatif sehingga harus menggunakan persediaan perusahaan. Oleh karena itu, manajer pembelian harus berfikir untuk mengatasi permintaan yang fluktuatif sehingga perusahaan bisa menyimpan persediaan agar bisa meningkatkan pesanan mereka dalam waktu dekat.²⁸

Manajer memiliki peran untuk memaksimalkan fungsi manajemen, manajemen berfungsi untuk melakukan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling), dalam hal ini mengatur bagian pesanan, produksi, pekerjaan, pengiriman, pesediaan, sehingga pertumbuhan perusahaan dan industri bisa semakin meningkat.

Sudut pandang Islam mengistilahkan manajemen sebagai al-tadbir (pengaturan), sebagaimana yang tercantum dalam QS. As Sajdah ayat 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah

²⁸ Morten Tullin, “*Why*” ..., h. 7-8.

di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.²⁹

2.1.7. Investasi dalam Islam

Islam adalah agama yang pro-investasi, karena di dalam ajaran Islam sumber daya (harta) yang ada tidak hanya disimpan tetapi harus diproduktifkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada umat. Investasi menurut Al-Qur'an QS. Al-Baqarah ayat 261 :

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

Ayat ini secara implisit memberikan informasi akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara financial (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi.³⁰

Islam memandang investasi sebagai hal yang sangat penting sebagai langkah atisipatif terhadap kejadian di masa depan. Seruan bagi orang-orang yang beriman untuk mempersiapkan diri (antisipasi) di hari esok mengindikasikan bahwa segala sesuatunya harus disiapkan dengan penuh perhitungan dan kecermatan. Dalam perspektif ekonomi, hari esok dalam ayat-ayat di atas bisa dimaknai sebagai masa depan (*future*).³¹

Konsep dasar investasi sebagai alternatif pengelolaan dana untuk kebutuhan masa depan. Hal tersebut menunjukkan kebutuhan masa depan bisa diantisipasi dengan melakukan pengelolaan dana yang benar. Antisipasi untuk kejadian masa depan menurut Al-Qur'an QS. Al-Hasyr ayat 18 :

²⁹ Abdul Goffar, “Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)”, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso, h. 38.

³⁰ Elif Pardiansyah, “Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris”, Jurnal Ekonomi Islam Volume 8, Nomor 2, 2017, h. 344.

³¹ Elif Pardiansyah, *Investasi...*, h. 347.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa ayat itu mengandung anjuran moral untuk berinvestasi sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat karena dalam Islam semua jenis kegiatan kalau diniati sebagai ibadah akan bernilai akhirat juga seperti kegiatan investasi ini.³²

2.1.8. Pasar Modal

a. Definisi Pasar Modal

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham dan obligasi.³³

U Tun Wai dan Hugh T. Patrick dalam sebuah makalah IMF menyebutkan 3 pengertian tentang pasar modal sebagai berikut :

1. Definisi yang luas

Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek, primer, dan tidak langsung.

2. Definisi dalam arti menengah

³² Sakinah, “ *Investasi Dalam Islam* ”, Iqtishadia, Vol.1 No.2, Desember 2014, h. 251

³³Jurgen H. Waworundeng, et al., “*Analisis Hubungan Pasar Modal Asean Dengan Pasar Modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal EMBA, Vol.6 No.1 Januari 2018, Universitas Sam Ratulangi Manado, h. 273.

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya lembaga yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun) termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka.

3. Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan underwriter.³⁴

b. Jenis-Jenis Pasar modal

Jenis Pasar Modal Pada pasar modal ada berbagai jenis pasar yang dikenal untuk menawarkan Efek, antara lain:

1. Pasar Perdana

Pasar Perdana adalah pasar dalam masa penawaran Efek dan perusahaan penjual Efek (emiten) kepada masyarakat untuk pertama kalinya. Pasar Perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham di Pasar Perdana, perusahaan emiten terlebih dahulu akan mengeluarkan informasi mengenai perusahaan secara detail (*prospectus*).

Prospektus berfungsi untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada calon investor, sehingga investor dapat mengetahui prospek perusahaan di masa datang dan tertarik untuk membeli sekuritas yang diterbitkan oleh emiten. Dalam menjual sekuritasnya, perusahaan umumnya menggunakan jasa profesional dan lembaga pendukung pasar modal untuk membantu menyiapkan berbagai dokumen serta persyaratan yang diperlukan untuk *go public*. Di Indonesia, proses penawaran umumnya adalah *Initial Public Offering* (IPO) di Pasar Perdana.

2. Pasar Sekunder

Pasar Sekunder adalah penjualan Efek setelah penjualan pada Pasar Perdana berakhir. Pada pasarsekunder ini harga Efek ditentukan berdasarkan kurs suatu Efek tersebut. Naik turunnya kurs ditentukan oleh daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran Efek tersebut. Bagi Efek yang dapat

³⁴ Panji Anoraga, et al., "*Pengantar Pasar Modal*", Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 7-8.

memenuhi syarat listing dapat menjual Efeknya dalam Bursa Efek, sedangkan bagi Efek yang tidak dapat memenuhi syarat listing dapat menjual Efeknya di luar Bursa Efek. Setelah sekuritas emiten dijual di Pasar Perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut dapat diperjualbelikan oleh antar investor di Pasar Sekunder.

Dengan adanya Pasar Sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, Pasar Sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan seperti Pasar Perdana. Pasar Sekunder biasanya memanfaatkan untuk perdagangan saham biasa, saham preferen, obligasi, warrant maupun sekuritas derivatif (*option dan futures*). Sedangkan di Indonesia, sekuritas umumnya diperdagangkan di Pasar Sekunder adalah saham biasa, saham preferen, obligasi, obligasi konversi, warrant, bukti right dan reksadana.

Meskipun perusahaan tidak mendapatkan tambahan dana, tetapi perdagangan di Pasar Sekunder sangat penting untuk menentukan likuiditas sekuritas di Pasar Perdana. Hal ini terkait dengan sikap pesimis atau optimis dari para investor terhadap kemampuan sekuritas yang diterbitkan emiten untuk memberikan keuntungan selisih harga (*capital gain*) yang berkala dari penjualan sekuritas di Pasar Sekunder.

3. Pasar Paralel

Pasar Paralel adalah merupakan pelengkap Bursa Efek yang ada. Bagi perusahaan yang menerbitkan Efek dan akan menjual Efeknya melalui Bursa dapat dilakukan melalui Bursa paralel. Bursa paralel diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE-BLKL 2 - Pasar Modal).

Selain ketiga jenis pasar di atas, ada juga yang membagi pasar modal dalam berbagai bentuk, yaitu:

1. Pasar reguler adalah sarana perdagangan Efek untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan proses tawar-menawar secara berkesinambungan untuk Efek dalam satuan perdagangan Efek.
2. Pasar negosiasi adalah sarana perdagangan Efek untuk transaksi yang dilakukan berdasarkan tawar-menawar individual antara anggota Bursa jual dan anggota Bursa beli.
3. Pasar tunai adalah sarana perdagangan Efek untuk transaksi yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban anggota Bursa yang gagal dalam

penyelesaian transaksi Efek, berdasarkan prinsip pembayaran dan penyelenggaraan seketika.³⁵

2.1.9. Saham

a. Definisi Saham

Menurut Buku Panduan Investasi di Pasar Modal Indonesia, saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Saham adalah salah satu Efek pasar umumnya dijual di pasar modal (Bursa Efek) adalah saham. Saham adalah bukti penyertaan modal pada suatu Perseroan Terbatas (PT).³⁶

b. Jenis-Jenis Saham

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Yaitu suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek penting bagi perusahaan

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Yaitu saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibanding hak pemilik saham biasa.³⁷

c. Jenis-Jenis Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya

1. *Par Value* (Nilai Nominal)/*Stated Value*/*Face Value*

Nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (ketentuan UU PT No. 1/1995)

- 1) Nilai nominal dicantumkan dalam mata uang RI
- 2) Saham tanpa nilai nominal tidak dapat dikeluarkan.

Nilai nominal ini tidak digunakan untuk mengukur sesuatu. Jumlah yang dikeluarkan perseroan dikali dengan nilai nominalnya merupakan model disetor penuh bagi suatu perseroan, dan dalam pencatatan akuntansi nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas peseroan di dalam neraca. Untuk satu jenis saham yang sama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.

³⁵ Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015, h. 14-15.

³⁶ Sudirman, *Pasar...*, h. 16.

³⁷ Mudjiyono, "*Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia*", JURNAL STIE SEMARANG, VOL 4, NO 2, Edisi Juni 2012, h. 5-6.

2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentuksn nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

$$\text{Nilai dasar} = \text{Harga Dasar} \times \text{Total saham yang beredar}$$

3. *Market Price*

Market Price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga ini terjadi OTC (*over the counter market*). Transaksi di sini sudah tidak lagi melibatkan emiten dan penjamin emisi. Harga pasar ini merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan disebut sebagai harga di pasar sekunder. Harga pasar inilah yang menyatakan naik-turunnya suatu saham dan setiap hari diumumkan di surat-surat kabar atau di media-media lainnya.

$$\text{Nilai Pasar} = \text{Harga Pasar} \times \text{Total Saham yang beredar}$$

(*Kapitalisasi pasar*)

Klafisikasi kapitalisasi pasar

- 1) *Big-Cap* (> Rp 5 triliun), disebut juga *blue-chip*/saham papan atas/saham lapis pertama
- 2) *Mid-Cap* (Rp 1 triliun – Rp 5 triliun), disebut juga *baby blue-chip*/saham lapis kedua
- 3) *Small-Cap* (di bawah Rp 1 triliun), disebut juga saham lapis ketiga³⁸

2.1.10. Saham Syariah

a. Definisi Saham Syariah

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah di Pasar Modal. Definisi saham dalam konteks saham syariah merujuk kepada definisi saham pada umumnya yang diatur dalam undang-undang maupun peraturan OJK lainnya. Ada dua jenis saham syariah yang diakui di pasar modal Indonesia. Pertama, saham yang dinyatakan memenuhi kriteria seleksi saham syariah berdasarkan peraturan OJK Nomor 35/POJK.04/2017 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah,

³⁸ Panji Anoraga, et al., *Pengantar...*, h. 58-59.

kedua adalah saham yang dicatatkan sebagai saham syariah oleh emiten atau perusahaan publik syariah berdasarkan peraturan OJK no. 17/POJK.04/2015.³⁹

Secara konsep, saham merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagi hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan bagi hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Prinsip syariah mengenal konsep ini sebagai kegiatan musyarakah atau syirkah. Maka secara konsep saham adalah salah satu efek yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Namun demikian, tidak semua saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Publik dapat disebut sebagai saham syariah. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasar bahwa kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Adapun kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan syariah yang dimaksud adalah perusahaan publik yang melakukan kegiatan usahanya tidak melakukan kegiatan usaha :

- a) Perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang
 - b) Lembaga keuangan konvensional (ribawi), termasuk perbankan dan asuransi konvensional
 - c) Produsen, distributor, serta pedagang makanan dan minuman yang haram
 - d) Produsen, distributor, dan/atau penyedia barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
 - e) Melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (riyswah)⁴⁰
- b. Kriteria Saham Syariah

Saham syariah yang terdapat di pasar modal syariah Indonesia, baik yang tercatat di BEI maupun tidak, dimasukkan ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK secara berkala, setiap bulan Mei dan

³⁹ IDX Syariah, Produk Syariah, <https://www.idx.co.id/id-id/idx-syariah/produk-syariah/>, diakses 8 September 2019.

⁴⁰ Ahmad Faqih, "Praktik Jual Beli Saham Syari'ah Perspektif Hukum Islam", Jurnal IQTISAD Volume 5, Nomor 1, Juni 2018, Alumni Hukum Ekonomi Syariah UNWAHAS, h. 50-51

November. Saat ini, kriteria seleksi saham syariah oleh OJK adalah sebagai berikut;

1. Emiten tidak melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:
 - 1) perjudian dan permainan yang tergolong judi
 - 2) perdagangan yang dilarang menurut syariah, antara lain:
 - a) perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa
 - b) perdagangan dengan penawaran/permintaan palsu
 - 3) jasa keuangan ribawi, antara lain:
 - a) bank berbasis bunga
 - b) perusahaan pembiayaan berbasis bunga
 - 4) jual beli risiko yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan/atau judi (*maisir*), antara lain asuransi konvensional
 - 5) memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan, dan/atau menyediakan antara lain:
 - a) barang atau jasa haram zatnya (*haram li-dzatihi*)
 - b) barang atau jasa haram bukan karena zatnya (*haram lighairihi*) yang ditetapkan oleh DSN MUI
 - c) barang atau jasa yang merusak moral dan/atau bersifat mudarat
 - 6) melakukan transaksi yang mengandung unsur suap (*risywah*)
2. Emiten memenuhi rasio-rasio keuangan sebagai berikut:
 - 1) total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dari 45% (empat puluh lima per seratus)
 - 2) total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh per seratus)⁴¹

Emiten yang terdaftar dalam saham syariah harus memenuhi kriteria tersebut, baik dalam kegiatan usaha maupun rasio keuangan. Hal yang dimaksud dalam kegiatan usaha dan rasio keuangan yang merupakan kriteria saham syariah terdapat dalam Al-Qur'an. Berikut Ayat Al-Qur'an yang memuat tentang hal tersebut :

⁴¹ IDX Syariah, Produk Syariah, <https://www.idx.co.id/id-id/idx-syariah/produk-syariah/>, diakses 8 September 2019.

1. QS Al Baqarah ayat 216

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا^{٢١٦}
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ^{٢١٧} كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

“Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya." Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir.”

Ayat di atas memberikan informasi dengan jelas bahwa larangan untuk berbuat judi. Larangan tersebut berlaku untuk semua kegiatan, termasuk kegiatan usaha. Usaha yang mengandung unsur judi (*maisir*) akan membawa dampak buruk, sebab terdapat ketidakjelasan (*gharar*) atau pertaruhan dalam usaha tersebut yang akan menyebabkan kerugian salah satu pihak. Jenis usaha yang mengandung perjudian tidak termasuk dalam saham syariah. Makna lain dari ayat di atas yaitu terdapat larangan untuk khamar (arak). Hal tersebut menjadi salah satu kriteria dalam penentuan saham syariah.

2. QS Al Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَتُومُونَ إِلَّا كَمَا يُتُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ^{٢٧٥} ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا^{٢٧٦} وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا^{٢٧٧} فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ^{٢٧٨} وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya

(terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya."

Ayat di atas memberikan informasi bahwa larangan untuk melakukan jual-beli yang mengandung riba. Riba merupakan tambahan yang terdapat dalam jual-beli atau kegiatan utang piutang yang tentunya akan membebani salah satu pihak. Riba identik dengan utang bank, hal tersebut yang menyebabkan bank tidak masuk dalam saham syariah kecuali bank syariah.

2.1.11. Harga Saham

a. Definisi Harga Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun.⁴²

b. Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham

Faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pergerakan saham, antara lain : Perubahan harga, penarikan produk baru, pendanaan, pergantian manajer, merger, ekspansi pabrik, pemogokan tenaga kerja serta pengumuman laporan keuangan perusahaan

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain : kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan

⁴² Sulia, "Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 7, Nomor 02, Oktober 2017, STIE Mikroskil, h. 130.

suku buga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.⁴³

2.1.12. Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut:

1. Saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir
2. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir
3. Dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi
4. 30 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.⁴⁴

2.2. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan penelitian terdahulu penulis menemukan tema yang hampir menyerupai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
----	----------------	-------	-------

⁴³ Andrew Patar, et al. “*Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks Lq45 Periode 2009 – 2013)*”, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 11 No. 1 Juni 2014, Universitas Brawijaya Malang, h. 2.

⁴⁴ <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 23 Oktober 2019

1	Eka Desy Purnama & Achmad Kemal Hidayat	<i>The Dynamics of the Relationship between Current Account with Return of Composite Stock Price Index in 1990-2014 (VAR-X Model Approach).</i>	Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode VARX (Vector Auto Regression X). Hasil penelitian ini IHSK dan variabel-variabel makro (suku bunga, inflasi dan nilai tukar) secara struktur dinamis dan simultan memiliki kontribusi (mempengaruhi) terhadap pergerakan neraca transaksi berjalan. Sebaliknya, pergerakan neraca transaksi berjalan (<i>current account</i>) juga memiliki kontribusi terhadap pergerakan IHSK. Hal ini memberikan signal baik bagi investor saham dalam melakukan investasi dengan memperhatikan juga pergerakan neraca transaksi berjalan (<i>current account</i>)
2	Sezgin Acikalin, Rafet Aktaş dan Seyfettin Unal (2008)	<i>Relationships Between Stock Markets and Macroeconomic Variables: an Empirical Analysis of the Istanbul Stock Exchange</i>	Hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif untuk sub-periode pertama dijelaskan oleh masalah defisit transaksi berjalan, yang berada di atas 5% dari PDB untuk periode tersebut, tertinggi pada tahun 1985 sebesar 10% dari PDB. Defisit transaksi berjalan pada periode berikutnya (defisit neraca berjalan sebagai persentase dari PDB menurun menjadi 3%, meskipun pertumbuhan dan investasi meningkat secara signifikan) berkontribusi pada optimisme tentang berinvestasi di Pasar Saham.

3	Sari Minjari Damayanti (2014)	Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pengembalian Pasar Modal Periode 2000 -2011 Dengan Membandingkan Hasil Estimasi Ols, Gls Dan Mle	Hasil penelitian ini indeks harga konsumen (CPI) memiliki hubungan positif yang signifikan pada semua hasil estimasi. Hal ini disebabkan tidak kuatnya peranan hedging pada pasar modal terhadap resiko inflasi. Oleh karena itu investasi pada pasar modal tidak dapat digunakan sebagai sarana hedge terhadap inflasi.
4	Nurlia Rahmatika (2017)	Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Us Dollar Dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia	Hasil perhitungan ini variabel IHK memiliki korelasi yang negatif terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan. Bila nilai IHK naik maka Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan akan mengalami penurunan pula, begitu pula sebaliknya.
5	Jiayi Wang (2012)	<i>Empirical Analysis of China Purchasing Managers Index(PMI) and Shanghai Composite Index(SH)</i>	Hasil penelitian ini mempelajari hubungan antara PMI dan SH menggunakan model VAR dengan hasil bahwa indeks pembelian manajer Cina (PMI) dan indeks komposit shanghai (SH) berada dalam hubungan jangka panjang dan terpadu, dan SH berpengaruh positif ketika PMI mendapatkan dampak positif yang membuktikan bahwa analisis PMI dapat memprediksi pasar saham.
6	Nitish Mudgal (2014)	<i>An empirical analysis of the relationship between the Purchasing Managers' Index (PMI) and share</i>	Hasil dalam penelitian ini Fenomena PMI tidak memberikan <i>support</i> utama harga saham sektor manufaktur. hasil tersebut diperoleh dari uji stasioner menunjukkan

		prices in the manufacturing sector of South Africa	bahwa data PMI termasuk stasioner sedangkan yang pertama berbeda dengan harga indeks manufaktur yang disimpulkan tidak stasioner. Hasil serupa juga ditemukan untuk sub-sektor dan dua puluh lima perusahaan industri teratas
--	--	--	---

2.3. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik. Dari penelitian terdahulu dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

2.3.1. Pengaruh defisit transaksi berjalan terhadap harga saham

Transaksi berjalan merupakan neraca yang mengukur penerimaan dan pengeluaran negara. Saldo transaksi berjalan positif disebut dengan (*surplus*), dan negatif disebut dengan defisit (*deficit*). Transaksi berjalan yang mengalami defisit akan menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi ke negara tersebut. Semakin menurun kepercayaan investor, semakin menurun pula harga saham.

Penelitian Sezgin Acikalin, Rafet Aktaş dan Seyfettin Unal (2008) yang berjudul *Relationships Between Stock Markets and Macroeconomic Variables: an Empirical Analysis of the Istanbul Stock Exchange*. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan defisit transaksi berjalan menciptakan dampak negatif pada pergerakan pengembalian saham.

Berdasarkan teori intertemporal: *Expected Income* dari return saham akan mendorong investor untuk melakukan konsumsi terhadap barang-barang impor sehingga akan menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan. Kenaikan IHSG akan mendorong investor asing untuk membeli saham, sehingga berakibat terhadap surplus neraca transaksi berjalan, tetapi di lain pihak gain maupun deviden yang diperoleh investor asing akan berdampak pada aliran modal keluar sehingga mengakibatkan defisit neraca transaksi berjalan
Maka hipotesis ke-1 adalah

H1 = Defisit Transaksi Berjalan berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2.3.2. Pengaruh indeks harga konsumen (IHK) terhadap harga saham

Tingkat konsumsi masyarakat bisa diukur dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK yang tinggi menunjukkan tingkat konsumsi masyarakat meningkat. Semakin tinggi tingkat konsumsi, semakin tinggi pula tingkat produksi perusahaan. Semakin meningkat produksi perusahaan akan meningkatkan harga saham.

Penelitian Sari Minjari Damayanti (2014) yang berjudul *Analisis Pengaruh Variabel-Variabel Makroekonomi Terhadap Tingkat Pengembalian Di Pasar Modal Periode 2000 -2011 Dengan Membandingkan Hasil Estimasi Ols, Gls Dan Mle*. Hasil penelitian menunjukkan indeks harga konsumen (CPI) memiliki hubungan positif yang signifikan pada semua hasil estimasi. Hal ini disebabkan tidak kuatnya peranan hedging pada pasar modal terhadap resiko inflasi. Oleh karena itu investasi pada pasar modal tidak dapat digunakan sebagai sarana hedge terhadap inflasi.

IHK menjadi ukuran inflasi yang paling dicermati oleh para pembuat kebijakan Ekonomi ketika memilih kebijakan moneter. Inflasi bisa memberikan dampak positif dan negatif terhadap harga saham.

Maka hipotesis ke-2 adalah

H2 = Indeks Harga Konsumen (IHK) berpengaruh positif terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2.3.3. Pengaruh purchasing manager's index (PMI) terhadap harga saham

PMI merupakan indeks berdasarkan kuesioner yang dikirim kepada perusahaan, indeks yang menunjukkan di atas angka 50 mengandung arti bahwa kategori ini berkembang dibandingkan bulan sebelumnya, sedangkan indeks yang di bawah angka 50 menunjukkan yang sebaliknya. level netral 50 mengindikasikan tidak ada perubahan. Semakin indeks di atas angka 50 akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat kepercayaan investor, semakin tinggi pula harga saham.

Penelitian Nitish Mudgal (2014) yang berjudul *An empirical analysis of the relationship between the Purchasing Managers' Index (PMI) and share prices in the manufacturing sector of South Africa*. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa Fenomena PMI tidak memberikan *support* utama harga saham sektor manufaktur. hasil tersebut diperoleh dari uji stasioner menunjukkan bahwa data PMI termasuk stasioner sedangkan yang pertama berbeda dengan harga indeks manufaktur yang disimpulkan tidak stasioner. Hasil serupa juga ditemukan untuk sub-sektor dan dua puluh lima perusahaan industri teratas.

Arbitrage Pricing Theory (APT) merupakan model alternatif untuk menentukan harga saham yang sepenuhnya berdasarkan konsep arbitrase. Variabel-variabel makroekonomi dapat dijadikan faktor-faktor dalam APT. APT menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena variabel-variabel makroekonomi berpengaruh terhadap harga saham maka variabel-variabel makroekonomi dapat dijadikan faktor-faktor dalam APT. Maka hipotesis ke-3 adalah

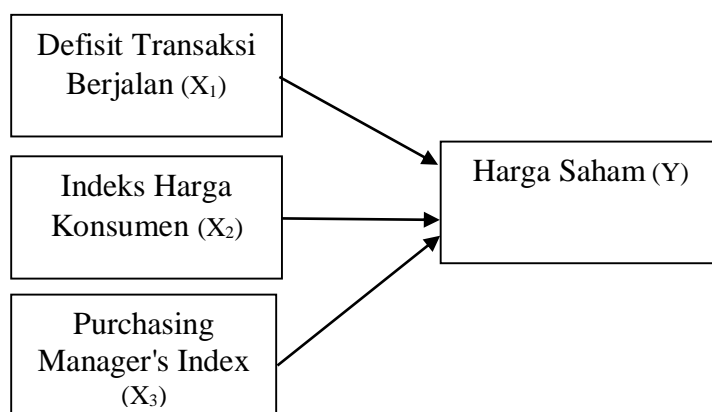
H3 = Purchasing Manager's Index (PMI) berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2.4. Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh antar variabel independen Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) dengan variable dependen (Harga Saham) di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:

Grafik 5

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.⁴⁵

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat diperoleh dari dalam institusi sendiri, misalnya data kehadiran pegawai secara berkala, tetapi dapat juga diperoleh dari luar organisasi misalnya kementerian, propinsi, kabupaten, BUMN, BPS dan lain-lain.⁴⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelusuran internet yaitu melalui www.bps.go.id, www.bi.go.id, Refinitiv, Trading Economics, Nikkei Shimbun, www.idx.go.id, dan sumber data lainnya diperoleh dari buku teks, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan lain-lain.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁴⁷ Sedangkan sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai obyek riset.⁴⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) antara tahun 2015 sampai 2018.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) konsisten dari tahun 2015 sampai tahun 2018.

⁴⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, cetakan ke 3, 2012, h. 20.

⁴⁶ Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta : Graha Ilmu, cetakan ke 1, 2014, h. 112-113.

⁴⁷ Lijan Poltak Sinambela, *Metode ...*, h. 94.

⁴⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 18.

2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan konsisten dari tahun 2015 sampai tahun 2018
3. Perusahaan tersebut tidak melakukan aksi korporasi *stock split* dan *reverse stock split* konsisten dari tahun 2015 sampai tahun 2018

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebagai berikut:

Tabel 2
Daftar Sample Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	PTPP	PP (Persero) Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk
12	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id data diolah 2019

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan telaah yang penting untuk menemukan data (informasi) yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan

situs resmi saham, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik yang mempublikasikan data yang diperlukan untuk penelitian .⁴⁹

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh sejumlah referensi yang mendukung dan tepat membahas lingkup kajian penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yaitu Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), *Purchasing Manager's Index* (PMI).⁵⁰

3.4. Definisi operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel peneliti, adapun variabel-variabel tersebut meliputi:

a. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), dan *Purchasing Manager's Index* 2015-2018.

b. Variabel Dependen

Variable dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2018.⁵¹

Berdasarkan keterangan di atas bahwa penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Definisi dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

⁴⁹ M. Ma'ruf Abdullah, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk:Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya*", Yogyakarta : Aswaja Pressindo, h.255.

⁵⁰ Sutrisno Badri, "*Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*", Yogyakarta: Ombak, 2012, h. 2.

⁵¹ Jonatan Sarwono, "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*", Yogyakarta: Suluh Media, 2018, h. 53-54.

Tabel 3

Variabel Operasional Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Defisit Transaksi Berjalan	Selisih antara ekspor dan impor. Jika impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit	$TB = (X-M)+F$ Satuan Miliar USD
Indeks Harga Konsumen (IHK)	Ukuran biaya keseluruhan barang dan jasa yang dibeli oleh konsumen.	$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} (P_{(n-1)i} \cdot Q_{oi})}{\sum_{i=1}^k P_{oi} \cdot Q_{oi}}$
Purchasing Manager's Index (PMI)	Indeks dari arah tren ekonomi yang berlaku di sektor manufaktur dan jasa.	30% pesanan baru 25% produksi 20% pekerjaan 15% pengiriman pemasok 10% persediaan
Harga Saham	Harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham	Harga saham tiap tahun. Selama periode 4 tahun

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK), *Purchasing Manager's Index* (PMI) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer (software) SPSS dan Microsoft Excel 2013.

Teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data yang digunakan adalah Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan historigram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, perhitungan presentase.⁵²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk melihat data terdistribusi normal dan independen. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

1. Hipotesis Nol (H₀) : Data terdistribusi secara normal
2. Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal

Nilai K-S terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan Hipotesis Nol diterima dengan probabilitas $\alpha > 0.05$.⁵³

⁵² Lijan Poltak Sinambela, *Metode ...*, h. 189.

⁵³ Imam Ghozali, “ *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* ”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h. 322

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama*, **Uji Durbin-Waston** (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas. hipotesis yang diuji adalah :

$H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi positif)

keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- 1) Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower band*, L), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.⁵⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Gejala Heteroskedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hasil

⁵⁴ Mudrajad Kuncoro, “*Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*”, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, h. 115

output SPSS yang bagus dalam model regresi jika nilai signifikan (α) > 0.05.⁵⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X₁ = Defisit Transaksi Berjalan

X₂ = Indeks Harga Konsumen

X₃ = Purchasing Manager's Index

α = Konstanta

β = Koefisien variabel independen

ε = Error⁵⁶

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen atau tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Cara lain untuk menguji signifikansi uji F adalah dengan membandingkan F statistik dengan F tabel. Jika F statistic > F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 138

⁵⁶ Hengky Latan, et al. "*Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*", Bandung : Alfabeta, 2013, h. 84.

b. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan R-squares adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R-Squares pasti akan meningkat. Oleh karena itu sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R-Squares dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada beberapa contoh kasus, nilai adjusted R-Squares dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati dan Poter jika dalam uji regresi didapat nilai adjusted $-Squares$ negatif, maka nilai tersebut dianggap nol.⁵⁷

⁵⁷ Hengky Latan, et al. *Analisis...*, h. 80-81

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah data harga saham yang terdaftar di indeks syariah JII pada periode 2015-2018. JII (*Jakarta Islamic Index*) diluncurkan pertama kali di Indonesia pada tanggal 3 juli 2000. saham yang terdaftar di JII merupakan 30 saham liquid. Review saham syariah yang terdaftar dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK.

Sampel dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan metode sampling *purposive sampling*, dan hasil dari metode sampling sebagai berikut :

1. PT. Adaro Energy Tbk.

PT. Adaro Energy Tbk adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro energy didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dengan nama PT Padang Karunia dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan juli 2005 yang berpusat di Jakarta selatan. Adaro Energy *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 04 Juli 2008 dengan kode saham ADRO.

Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah. Adaro Energy juga memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras premium di Indonesia dan Australia. Walaupun batubara tetap merupakan DNA perusahaan, Adaro Energy terus mengembangkan bisnis non

batubara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batubara.⁵⁸

2. PT. AKR Corpindo Tbk.

PT AKR Corpindo Tbk adalah perusahaan logistik dan rantai pasokan terkemuka yang bergerak di bidang perdagangan dan distribusi bahan bakar minyak dan kimia dasar. Dengan jaringan sarana transportasi, pelabuhan, dan penyimpanan curah cair dan kering yang luas. AKR Corpindo didirikan tahun 1977 dan berpusat di Jakarta. PT. AKR Corpindo *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 dengan kode saham AKRA.

AKR Corpindo Selain dikenal sebagai perusahaan penyedia jasa logistik, supply chain, dan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Dengan jaringan logistik yang luas, AKR menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk Bahan Bakar Minyak (BBM) dan kimia dasar di Indonesia. Untuk sektor BBM bersubsidi, tahun 2017, Perseroan kembali mendapat kepercayaan dan tugas dari BPH migas untuk mendistribusikan BBM bersubsidi untuk kendaraan bermotor dan nelayan. Saat ini, AKR telah mengoperasikan 135 SPBU bermerek AKR yang menjual diesel dan bensin berkualitas tinggi untuk kendaraan bermotor dan nelayan di pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi.⁵⁹

3. PT. Astra International Tbk.

PT Astra International Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan umum. Astra International didirikan di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan dengan nama Astra International Inc. Seiring dengan kemajuan usaha serta sejalan dengan rencana ekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. Nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp333,0 triliun.

⁵⁸ Annual Report PT Adaro Energy Tbk.

⁵⁹ Annual Report PT AKR Corpindo Tbk.

Hingga tahun 2018, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti.⁶⁰

4. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

PT Bumi Serpong Damai Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti perumahan, bisnis dan komersial. Bumi Serpong Damai didirikan pada tanggal 16 Januari 1984. Tahun 2008, Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSDE.

Perusahaan telah memperkuat posisinya di antara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep-konsep unik dan kualitas teratas. Jejak langkah Perusahaan kini bahkan sudah menjelajahi negara dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia. Untuk memberikan pengalaman hunian yang unik, Perusahaan membangun tempat tinggal, ruang santai dan komersial yang berkualitas. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan ini bagi para konsumennya, menjelajah tiap elemen desain, material, lokasi serta memastikan perjalanan konsumen sampai kepada penyerahan kunci senilai dengan waktu dan investasi mereka. Selama bertahun-tahun perjalanan bisnisnya, Perusahaan selalu berdiri kukuh seraya terus meluncurkan proyek-proyek dan pengembangan lokasi terbarunya. Perusahaan terus mendapatkan dukungan keyakinan dari pasar, terbukti dari peningkatan pendapatan dan ekspansinya yang selalu sukses.⁶¹

5. PT. PP (Persero) Tbk.

PT PP (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. PP didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953. Pada tanggal 9 februari 2010 Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan

⁶⁰ Annual Report PT Astra International Tbk.

⁶¹ Annual Report PT Bumi Serpong Damai Tbk.

kode PTPP. PTPP telah menjadi pemain utama dalam bisnis konstruksi nasional, dengan mengerjakan berbagai mega proyek nasional. Pada 1991, PTPP menempuh diversifikasi kegiatan usaha, yakni properti dan realti, di antaranya adalah usaha sewa ruang kantor di Plaza PP dan pengembangan usaha realti di kawasan Cibubur. Selain itu, PTPP juga membentuk beberapa anak perusahaan dengan menggandeng mitra dari dalam dan luar negeri, di antaranya PT PP-Taisei Indonesia Construction, PT Mitracipta Polasarana dan PT Citra Waspphutowa.⁶²

6. PT. Vale Indonesia Tbk.

PT Vale Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yang berpusat di Brasil. Vale merupakan pemimpin global dalam produksi bijih besi dan salah satu produsen nikel terbesar di dunia. Vale Indonesia didirikan pada tanggal 25 Juli 1968. Pada tanggal 16 Mei 1990 Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode INCO.

PT Vale yang kala itu bernama PT International Nickel Indonesia (“Inco”), memulai kegiatan eksplorasi bijih nikel di bumi Celebes pada tanggal 25 Juli 1968. Sejak saat itu, Perseroan tumbuh menjadi salah satu perusahaan tambang mineral terkemuka di Indonesia dan salah satu penghasil nikel terbesar di dunia. keberadaan Perseroan tidak bisa dilepaskan dari sejarah eksplorasi bijih nikel di wilayah Sulawesi bagian timur sekitar dekade 1920-an pada era kolonial. Pasca kemerdekaan Indonesia, kegiatan eksplorasi, kajian dan pengembangan terus dilanjutkan.⁶³

7. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Pada tahun 2007 Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode INDF.

⁶² Annual Report PT PP (Persero) Tbk.

⁶³ Annual Report PT Vale Indonesia Tbk.

Kegiatan usaha Perseroan menurut Anggaran Dasar bergerak di bidang industri, perdagangan, agribisnis dan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi antara lain, industri penggilingan gandum menjadi tepung terigu yang terintegrasi dengan kegiatan usaha anak perusahaan di bidang industri konsumen bermerek, industri agribisnis yang terdiri dari perkebunan dan pengolahan kelapa sawit dan tanaman lainnya, serta distribusi. Memulai kegiatan usaha di bidang makanan ringan melalui perusahaan patungan dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., perusahaan afiliasi PepsiCo Inc. integrasi dengan perusahaan pengolah gandum dan mengakuisi perusahaan sawit serta membuka bisnis di bidang pelayaran.⁶⁴

8. PT. Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk adalah Perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi, Perdagangan, dan Perwakilan. perusahaan ini berdiri pada tanggal 10 September 1966. kalbe farma *listing* di Bursa Efek Indoneisa pada tanggal 30 Juli 1991. Kalbe Farma (Kalbe) berawal di tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terpadang yang juga hadir di pasar internasional.

Proses pertumbuhan organik dan merger & akuisisi, menghasilkan luasnya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alatalat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Kini, setelah lebih dari lima dekade, Kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara

⁶⁴ Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp71 triliun dan omset penjualan Rp21 triliun di akhir 2018.⁶⁵

9. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk

PT. Perusahaan Gas Negara Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan dan niaga gas bumi. Perusahaan Gas Negara didirikan pada tanggal 13 Mei 1965. Saham Perusahaan Gas Negara *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode saham PGAS. Perusahaan Gas Negara telah bertransformasi menjadi perusahaan yang berdedikasi pada satu tujuan: Memberikan keahliannya, energi dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara jangka panjang. PGN secara berkesinambungan mengintegrasikan rantai bisnis gas bumi dari hulu sampai hilir demi melayani masyarakat.⁶⁶

10. PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk.

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. adalah perusahaan bergerak di industry persemenan. Perusahaan ini diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMGR.

Tanggal 12 November 2018, Perseroan mencatatkan sejarah dengan ditandatanganinya *Conditional Sales Purchase Agreement* (CSPA) pengambilalihan 80,6% saham PT Holcim Indonesia Tbk dari LafargeHolcim Ltd. Transaksi akuisisi dijadwalkan dilakukan pada triwulan pertama tahun 2019. Pasca akuisisi, maka PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. akan menjadi salah satu produsen semen terbesar di Asia Tenggara dan 10 besar di dunia, dengan kapasitas terpasang menjadi sebesar 53 juta ton per tahun.⁶⁷

⁶⁵ Annual Report PT Kalbe Farma Tbk.

⁶⁶ Annual Report PT Perusahaan Gas Negara Tbk.

⁶⁷ Annual Report PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

11. PT. Summarecon Agung Tbk.

PT Summarecon Agung Tbk. adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengembang dan pengelola properti yang terdiri dari properti hunian dan komersial untuk dijual, mengelola properti untuk disewakan, dan penyedia fasilitas klub rekreasi. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 26 November 1975. Pada tanggal 7 Mei 1990 saham Summarecon Agung *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham SMRA

Kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok, Summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan kemampuannya dalam melaksanakan dan menyelesaikan proyek pengembangan properti di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Unit bisnis Summarecon dikelompokkan berdasar tiga aktivitas yang berbeda, yaitu:

1. Pengembangan Properti;
2. Investasi dan Manajemen Properti; dan
3. Rekreasi, Hospitality dan Lainnya.⁶⁸

12. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 November 1991. saham Telkom *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 November 1995 dengan kode saham TLKM.

Dalam upaya bertransformasi menjadi *digital telecommunication company*, TelkomGroup mengimplementasikan strategi bisnis dan operasional perusahaan yang berorientasi kepada pelanggan (*customer-oriented*). Transformasi tersebut akan membuat organisasi TelkomGroup menjadi lebih *lean* (ramping) dan *agile* (lincah) dalam beradaptasi dengan perubahan industri

⁶⁸ Annual Report PT Summarecon Agung Tbk.

telekomunikasi yang berlangsung sangat cepat. Organisasi yang baru juga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam menciptakan *customer experience* yang berkualitas. Kegiatan usaha TelkomGroup bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.⁶⁹

13. PT. United Tractors Tbk.

PT United Tractors Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang Distributor Alat Berat, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi. United Tractors didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972. Saham United Tractors *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 September 1989 dengan kode saham UNTR.

Perseroan merupakan anak usaha dari PT Astra International Tbk (“Astra”), salah satu grup usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia dengan jaringan layanan menjangkau berbagai industri dan sektor. Perseroan ini dalam kurun waktu 46 tahun telah mengembangkan usahanya ke sektor kontraktor penambangan, pertambangan, jasa kontraktor umum dan pembangkit listrik. Saat ini Perseroan telah berkembang menjadi salah satu pemain utama di sektor dan industri dalam negeri, melalui lima pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan, Industri Konstruksi dan Energi.⁷⁰

14. PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi, termasuk di dalamnya sabun, deterjen, es krim, bumbu-bumbu masak, kecap, produk-produk kosmetika, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Unilever Indonesia didirikan

⁶⁹ Annual Report PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

⁷⁰ Annual Report PT United Tractors Tbk.

pada tanggal 5 Desember 1933. Saham Unilever Indonesia *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982 dengan kode saham UNVR.

Portofolio Perseroan terinspirasi dari kekayaan warisan global maupun lokal, yang didukung oleh beragam inovasi, serta pemahaman terhadap konsumen setempat. Rangkaian brand Perseroan meliputi Sunlight, Royco, Wall's, Bango, Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto dan masih banyak lagi.⁷¹

15. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Wijaya karya didirikan pada tanggal 11 maret 1960. saham Wijaya karya *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan kode saham WIKA.

Seiring berjalannya waktu, berbagai tahap pengembangan kerap kali dilakukan untuk terus tumbuh serta menjadi bagian dari pengabdian WIKA bagi perkembangan bangsa melalui jasa-jasa konstruksi yang tersebar di berbagai penjuru negeri. Perkembangan signifikan pertama adalah di tahun 1972, dimana pada saat itu nama Perusahaan Negara Bangunan Widjaja Karja berubah menjadi PT Wijaya Karya. WIKA kemudian berkembang menjadi sebuah kontraktor konstruksi dengan menangani berbagai proyek penting seperti pemasangan jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi Jatiluhur.

Satu dekade kemudian, pada tahun 1982, WIKA melakukan perluasan divisi dengan dibentuknya beberapa divisi baru, yaitu Divisi Sipil Umum, Divisi Bangunan Gedung, Divisi Sarana Papan, Divisi Produk Beton dan Metal, Divisi Konstruksi Industri, Divisi Energy, dan Divisi Perdagangan. Proyek yang ditangani saat itu diantaranya adalah Gedung LIPI, Gedung Bukopin, dan Proyek Bangunan dan Irigasi. Selain itu, semakin berkembangnya anak-

⁷¹ Annual Report PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

anak perusahaan di sektor industri konstruksi membuat WIKA menjadi perusahaan infrastruktur yang terintegrasi dan bersinergi.⁷²

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan historigram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, perhitungan presentase.

Tabel 4
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DTB	60	7390	1797	9187	5313.50	343.257	2658.855
IHK	60	12.40	122.99	135.39	129.0925	.60842	4.71278
PMI	60	3.40	47.80	51.20	49.3250	.15875	1.22967
HARGA SAHAM	60	55385	515	55900	8015.17	1520.436	11777.244
Valid N (listwise)	60						

⁷² Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 sampel. Defisit Transaksi Berjalan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1797 dan terbesar (maksimum) 9187, sehingga dalam kurun waktu 2015-2018 nilai cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Defisit Transaksi Berjalan adalah sebesar 5313.50 dengan nilai standar deviasi 343.257.

Indeks Harga Konsumen memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 122.99 dan terbesar (maksimum) 135.39, sehingga dalam kurun waktu 2015-2018 nilai Indeks Harga Konsumen cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Indeks Harga Konsumen adalah sebesar 129.0925 dengan nilai standar deviasi 0.60842.

Purchasing Manager's Index memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 47.80 dan terbesar (maksimum) 51.20, sehingga dalam kurun waktu 2015-2018 nilai *Purchasing Manager's Index* cenderung meningkat. Rata-rata (mean) *Purchasing Manager's Index* adalah sebesar 49.3250 dengan nilai standar deviasi 0.15875.

Harga Saham memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 515 dan terbesar (maksimum) 55900, sehingga dalam kurun waktu 2015-2018 Harga Saham cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Harga Saham adalah sebesar 8015.17 dengan nilai standar deviasi 1520.436.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji data yang berdistribusi normal, alat uji yang digunakan yaitu One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual

N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08772016
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.084
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.188 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.2 One-Sample Kolomgrov Test, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. (2-tailed) untuk nilai residualnya sebesar 0.188. Karena nilai Sig (Signifikasi) pada Residual > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusikan normal.

4.2.2.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya)

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.007	-.046	12046.077	.372
a. Predictors: (Constant), PMI, DTB, IHK					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS 2019

keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah :

- 1) Bila nilai DW lebih besar daripada batas atas (*upper bound*, U), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah (*lower band*, L), koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW terletak di antara batas atas dan batas bawah, maka tidak dapat disimpulkan.

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.3, Nilai Durbin-Watson adalah 0.372, dan nilai DL = 1.4797 nilai DU = 1.6889, karna nilai DW dibawah nilai DL dan DU. maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif pada model regresi.

4.2.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji glejser. Uji glejser bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika Sig > 0.05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23997.424	74357.600		.323	.748
	DTB	-.060	.674	-.018	-.090	.929
	IHK	966.290	911.249	.508	1.060	.294
	PMI	-2856.667	3346.565	-.392	-.854	.397
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.4, bahwa data Abs RES sebagai variabel dependen diperoleh nilai Defisit Transaksi Berjalan = 0.929, Indeks Harga Konsumen = 0.294, *Purchasing Manager's Index* = 0.397, Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel independent tersebut menunjukkan sign. > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung Heterokedastisitas.

4.2.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Tabel 8

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15564.800	98700.334		.158	.875
	DTB	-.158	.895	-.036	-	.861
	IHK	688.306	1209.568	.275	.569	.572
	PMI	-1937.508	4442.143	-.202	-	.664
					.436	
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.5, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 15564.800 - 0.158 X_1 + 688.306 X_2 - 1973.508 X_3 + \epsilon$$

Persamaan diatas memiliki arti; *pertama*, koefisien regresi defisit transaksi berjalan yaitu -0.158, artinya setiap defisit transaksi berjalan meningkat Rp 1 USD miliar, maka akan berdampak menurunnya harga saham sebesar Rp 0.158. *kedua*, koefisien regresi indeks harga konsumen yaitu 688.306, artinya setiap indeks harga konsumen meningkat 1, maka akan berdampak meningkatnya

harga saham sebesar Rp 688.306. *ketiga*, koefisien regresi *purchasing manager's index* yaitu -1973.508, artinya setiap *purchasing manager's index* meningkat 1, maka akan berdampak meningkatnya harga saham sebesar Rp -1973.508. *keempat*, Konstanta model regresi sebesar 15564.800. Hal ini berarti bahwa jika nilai variabel independen (bebas) yaitu Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen, *Purchasing Manager's Index*, sama dengan nol, maka nilai perubahan harga saham adalah sebesar 15564.800.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 9
Hasil Uji Signifikansi F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57457668.333	3	19152556.111	.132	.941 ^b
	Residual	8126046780.000	56	145107978.214		
	Total	8183504448.333	59			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), PMI, DTB, IHK						

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.6, dapat diperoleh nilai sig-value = 0.941 yang artinya sig-value > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Kesimpulan dari Uji signifikansi F adalah tidak ada pengaruh Defisit Transaksi Berjalan (X1), Indeks Harga Konsumen (X2), dan *Purchasing Manager's Index* (X3) secara bersamaan terhadap harga saham.

4.2.4.2. Uji Signifikansi T

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh.

Tabel 10
Hasil Uji Signifikansi T (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15564.800	98700.334		.158	.875
	DTB	-.158	.895	-.036	-.176	.861
	IHK	688.306	1209.568	.275	.569	.572
	PMI	-1937.508	4442.143	-.202	-.436	.664
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.7, nilai signifikansi defisit transaksi berjalan sebesar 0.861, yang artinya nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara defisit transaksi berjalan (X1) terhadap harga saham (Y).

Nilai signifikansi indeks harga konsumen sebesar 0,572, yang artinya nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara indeks harga konsumen (X2) terhadap harga saham (Y).

Nilai signifikansi *purchasing manager's index* sebesar 0.664, yang artinya nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *purchasing manager's index* (X3) terhadap harga saham (Y).

4.2.4.3. Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah.

Tabel 11

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.007	-.046	12046.077	.372
a. Predictors: (Constant), PMI, DTB, IHK					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.007 atau 0,7 %. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen, *purchasing manager's index* terhadap harga saham adalah 0.7% sedangkan sisanya 99.3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

H1 = Defisit Transaksi Berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa Defisit Transaksi Berjalan terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar $0.861 > 0.05$, sedangkan berdasarkan Tabel 4.5, model regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar -0.158. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Defisit transaksi berjalan berpengaruh negatif (secara tidak signifikan) terhadap harga saham yang terdaftar di JII.

Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa apabila defisit transaksi berjalan mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan pada

harga saham. Sebaliknya, penurunan defisit transaksi berjalan maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit transaksi berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya Peningkatan atau penurunan dalam defisit transaksi berjalan tidak menjadi faktor utama dalam perubahan harga saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sezgin Acikalin et. al., 2008) yang menunjukkan defisit transaksi berjalan, PDB dan nilai tukar memiliki hasil negatif terhadap *istanbul stock exchange* dan (serife ozlen et. al., 2012), (Matthew Higgins et. al., 2007) yang menunjukkan defisit transaksi berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kondisi transaksi berjalan di Indonesia dari tahun 2015-2018 bergerak defisit. Defisit transaksi berjalan tertinggi terjadi pada tahun 2018 sejalan dengan meningkatnya permintaan dalam negeri. Permintaan dalam negeri atau ekspor yang semakin meningkat akan menyebabkan semakin melemahnya nilai rupiah, sehingga ketika harga komoditas semakin naik akan menambah beban rupiah, hal tersebut menjadikan investor memilih untuk menarik modal (menjual) yang akan menjadi faktor menurunnya harga saham.

Saham yang terdaftar dalam *Jakarta islamic index* merupakan Saham yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi dan termasuk saham yang liquid dan memiliki fundamental yang baik. Fundamental yang baik memiliki arti bahwa kondisi perusahaan sedang baik, hal ini menjadi daya tarik investor untuk tetap *hold* saham syariah, meskipun terjadi gejolak ekonomi.

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

H2 = Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa Indeks Harga Konsumen terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar $0.572 > 0.05$. Berdasarkan Tabel 4.5, model regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar 688.306. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel indeks harga konsumen berpengaruh positif (secara tidak signifikan) terhadap harga saham yang terdaftar di JII.

Koefisien regresi positif menunjukkan bahwa apabila indeks harga konsumen mengalami peningkatan akan menyebabkan peningkatan pada harga saham. Sebaliknya, penurunan indeks harga konsumen akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks harga konsumen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya Peningkatan atau penurunan dalam indeks harga konsumen tidak menjadi faktor utama dalam perubahan harga saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari Minjari Damayanti, 2014) yang menunjukkan indeks harga konsumen (CPI) memiliki hubungan positif pada semua hasil estimasi. Hal ini disebabkan tidak kuatnya peranan hedging pada pasar modal terhadap resiko inflasi dan (Suryanto) yang menunjukkan bahwa indeks harga konsumen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Indeks harga konsumen merupakan indikator ekonomi yang memberikan informasi mengenai harga barang dan jasa yang dibayar oleh konsumen. Indeks harga konsumen menjadi alat untuk mengukur nilai inflasi di Indonesia. Indeks harga konsumen yang meningkat menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat tercukupi sehingga distribusi produk dari perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi penjualan perusahaan menjadi semakin baik, penjualan yang semakin baik akan menjadi faktor bagi investor untuk memperhatikan fundamental perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham ketika banyak investor yang memutuskan membeli saham.

IHK tahun 2015-2018 menghasilkan inflasi yang ringan dibawah 10 %, hal tersebut menunjukkan inflasi yang masih stabil. Inflasi yang stabil tidak menjadi faktor utama Investor atau trader dalam menentukan saham pilihan, melainkan fokus untuk melihat faktor lain. Saham syariah termasuk saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi dan saham yang liquid, faktor tersebut yang dapat diperhatikan investor ketika inflasi masih stabil.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

H3 = *Purchasing Manager's Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan Tabel 4.7, menunjukkan bahwa *purchasing manager's index* terhadap harga saham diperoleh nilai signifikan sebesar $0.664 > 0.05$, sedangkan berdasarkan Tabel 4.5, model regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar -1973.508. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *purchasing manager's index* berpengaruh negatif (secara tidak signifikan) terhadap harga saham yang terdaftar di JII.

Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa apabila *purchasing manager's index* mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Sebaliknya, penurunan *purchasing manager's index* maka akan menyebabkan peningkatan pada harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *purchasing manager's index* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya Peningkatan atau penurunan dalam *purchasing manager's index* tidak menjadi faktor utama dalam perubahan harga saham..

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Pedro Gomes et. al., 2016) yang menunjukkan *purchasing manager's index* memiliki dampak negatif terhadap pasar saham di 4 negara, yaitu Jerman, Prancis, Itali, Spanyol dan (Nitish Mudgal, 2014) yang menunjukkan *purchasing manager's index* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Purchasing manager's index menjadi indeks yang mengukur kinerja sektor manufaktur yang bersumber dari survei perusahaan manufaktur. Manufaktur di Indonesia menjadi sektor yang paling unggul dalam menyumbang PDB (Produk Domestik Bruto). PMI Indonesia bergerak dengan rata-rata menunjukkan kontraksi (penurunan) dari tahun 2015-2018, hal ini dikarenakan faktor-faktor yang dibutuhkan dalam survey perusahaan manufaktur menurun, seperti yang terjadi pada bulan Januari, Februari, dan Maret 2018 menunjukkan bahwa industri pengolahan nasional tidak banyak melakukan ekspansi sebagaimana ditunjukkan pertumbuhan output dan *new order*

Pemerintah akan mencari solusi atau menciptakan strategi untuk mengatasi sektor manufaktur yang menjadi sektor penopang perekonomian Indonesia. Kebijakan pemerintah dalam menangani sektor manufaktur akan menjadi daya tarik investor untuk membeli saham, sebab sektor manufaktur merupakan sektor yang paling unggul dalam menyumbang perekonomian Indonesia, ketika semakin banyak investor membeli saham maka akan menyebabkan harga saham semakin naik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian pedro gomes yang menunjukkan bahwa investor sangat bereaksi ketika PMI mengalami penurunan dengan pertimbangan adanya kebijakan moneter yang akan diterapkan masing-masing negara.

Penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan, hal ini disebabkan oleh data yang diambil untuk penelitian ini merupakan data tahunan. Data tahunan dari PMI menunjukkan hasil tidak penuh dari kinerja sektor manufaktur. Hal ini sesuai dengan penelitian nitish mudgal yang menunjukkan bahwa data paruh bulan penelitian tersebut tidak merangkum keseluruhan kondisi ekonomi di sektor manufaktur.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Defisit Transaksi Berjalan, Indeks Harga Konsumen (IHK) dan *Purchasing Manager's Index (PMI)* Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2015-2018). Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Variabel Defisit Transaksi Berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dengan nilai signifikan sebesar sebesar $0.861 > 0.05$
2. Variabel *Purchasing Manager's Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dengan nilai signifikan sebesar sebesar $0.572 > 0.05$
3. Variabel Defisit Transaksi Berjalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham dengan nilai signifikan sebesar sebesar $0.664 > 0.05$

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka terdapat saran-saran yang dapat dipertmbangkan :

1. Bagi para investor, dalam memutuskan investasi disarankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi harga saham dengan menggunakan analisa fundamental dan teknikal. Variabel independen defisit transaksi berjalan, indeks harga konsumen, dan *purchasing manager's index* bisa dilihat menggunakan analisa fundamental dengan mengakses data ekonomi melalui website resmi, seperti Trading Economic dan lain-lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempengaruhi terhadap harga saham, jadi investor tidak perlu menjadikan variabel independen penelitian ini sebagai faktor utama dalam keputusan investasi, namun jika terjadi perubahan signifikan yang dialami variabel independen maka variabel tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.
2. Bagi peneliti, dapat menggunakan uji yang berbeda yaitu VECM dengan menggunakan software EVIEWS, tujuannya untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang, agar bisa menjadi pertimbangan yang semakin jelas untuk para invetor atau trader dalam menghadapi fenomena yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshar, Tahmoures, *dkk. Stock Return, Consumer Confidence, Purchasing Manager's Index And Economic Fluctuations*, Volume 5 Number 8, Iran : Woodbury University and Lincoln University and Islamic Azad University, Journal of Business & Economics Research, 2007.
- Anoraga, Panji. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Awaluddin. *Pasar Modal Syariah : Analisis Penawaran Efek Syariah Di Bursa Efek Indonesia*, Volume 1, Nomor 2, STAI Solok nan Indah, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Juli-Desember 2016.
- Aw, Bernard. *PMI naik ke posisi tertinggi dalam 4 bulan pada bulan Desember*, dalam *Nikkei*, edisi 2 Januari 2019.
- Badri, Sutrisno. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Chaerul Pajar, Rizki Prodi Akuntansi Uni, et al. *Pengaruh Motivasi Investasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fe Uny*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Profita Edisi 1, 2017.
- Desy Purnama, Eka, *dkk. The Dynamics of the Relationship between Current Account with Return of Composite Stock Price Index in 1990-2014 (VAR-X Model Approach)*.
- Faqih, Ahmad. *Praktik Jual Beli Saham Syari'ah Perspektif Hukum Islam*, Volume 5 Nomor 1, Jurnal IQTISAD, Alumni Hukum Ekonomi Syariah UNWAHAS, Juni 2018.
- Fauzan, M, *dkk. Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Volume 5. No. 1, Tunas Bangsa Pematangsiantar, Januari – Juni 2018.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, cetakan ke VIII, 2016
- Goffar, Abdul, *Manajemen dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits)*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) At-Taqwa Bondowoso.
- Gregory Mankiw, N, *dkk. Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Asia, Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Habanabakize, Thomas. *An Analysis Of The Relationships Between The Purchasing Managers' Index (Pmi), Economic Growth And Employment In The Manufacturing Sector In South Africa*, Vol 9 No 2, International Journal Of Economics And Finance Studies, 2017.
- Hendang Waluya, Atep, *Perdagangan Internasional Dalam Islam*, Majalah Tabligh, No. 4/XIV, 2016
- Joseph, Anthony, *dkk. Forecasting Purchasing Managers' Index with Compressed Interest Rates and Past Values*, Vol 1, New York : Pace University and Bowie State Unibersity, Jurnal Pace University, 2011.

- Karlina, Berlian. *Pengaruh Tingkat Inflasi, Indeks Harga Konsumen Terhadap PDB di Indonesia Pada Tahun 2011-2015*, Vol. 6 No. 1, Universitas Budi Luhur, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017.
- Kasdi, Abdurrohman, *Tafsir Ayat-Ayat Konsumsi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam*, EQUILIBRIUM, Volume 1, No. 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus, Juni 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Latan, Hengky, *dkk. Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, cetakan ke 3, 2012.
- Ma'ruf Abdullah, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk:Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Muksal. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)*”, Dosen Fakultas Syariah dan Dakwah Universitas Serambi Mekkah.
- Mudjiyono. *Investasi Dalam Saham & Obligasi Dan Meminimalisasi Risiko Sekuritas Pada Pasar Modal Indonesia*, Vol 4 No 2, Jurnal STIE Semarang, Edisi Juni 2012.
- Muklis, Faiza, *Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia*, Volume 1, No.1, Riau : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Januari-Juni 2016.
- Mulya Ningsih, Meidiana, *dkk. Pengaruh Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, Di Bei Periode 2013 - 2017)*, Vol. 3 No.5, Manajerial, Juni 2018.
- P. Todaro, Michael, *dkk. Pembangunan Ekonomi*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Pardiansyah, Elif, *Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris*, Volume 8, Nomor 2, Jurnal Ekonomi Islam, 2017.
- Patar, Andrew, *dkk. Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks Lq45 Periode 2009 – 2013)*, Vol. 11 No. 1, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Universitas Brawijaya Malang, Juni 2014.
- Poltak Sinambela, Lijan. *Metode Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, cetakan ke 1, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Purnamahadi, Wahyu. *Determinan Neraca Transaksi Berjalan Di Indonesia: Pendekatan Kointegrasi Metode Johansen dan 2-Step Engle-Granger*, Bogor : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian, Tesis, 2014.

- Rahmatika, Nurlia. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs Us Dollar dan Indeks Harga Konsumen Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 25 No. 2, Media Ekonomi, PT Capital Life Indonesia, Oktober 2017.
- Riska Ayuning Tyas, Vian, dkk. *Penerapan Model Arbitrage Pricing Theory Dengan Pendekatan Vector Autoregression Dalam Mengestimasi Expected Return Saham (Studi Kasus: Saham-Saham Kompas100 Periode 2010-2013)*, Vol. 3, No.1, E-Jurnal Matematika, Universitas Udayana, Januari 2014.
- Sarwono, Jonatan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*, Yogyakarta: Suluh Media, 2018.
- Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015.
- Sulia, *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Volume 7 Nomor 02, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil,, STIE Mikroskil, Oktober 2017.
- Tullin, Morten. *Why PMI matters to purchasing managers – an introduction to PMI*, edisi Februari, dalam DILForientering, 2012.
- Waworundeng, Jurgen H, dkk. *Analisis Hubungan Pasar Modal Asean Dengan Pasar Modal Indonesia di Bursa Efek Indonesia*, Vol.6 No.1, Jurnal EMBA, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2018.
- Wijayanti, Anis. *Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi dan Indeks Pasar Modal Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di BEI*, Jurnal Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 2013.
- Agustio, Alfado. *CAD Bengkak 3,37% PDB Tertinggi Sejak 4 Tahun Terakhir!*, CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20181109174926-17-41479/cad-bengkak-337-pdb-tertinggi-sejak-4-tahun-terakhir>, diakses 25 Agustus 2019.
- Inflasi*, <https://www.bps.go.id/subject/3/inflasi.html#subjekViewTab1>, diakses 31 Agustus 2019
- Chappelow, Jim. <https://www.investopedia.com/terms/p/pmi.asp>, Investopedia, diakses 5 September 2019.
- IDX Syariah, Produk Syariah, <https://www.idx.co.id/id-id/idx-syariah/produk-syariah/>, diakses 8 September 2019.
- <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, diakses 23 Oktober 2019

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Harga Saham Tahun 2015-2018

No.	Kode Saham	Tahun	Harga Saham
1	ADRO	2015	515
2		2016	1695
3		2017	1860
4		2018	1215
1	AKRA	2015	7175
2		2016	6000
3		2017	6350
4		2018	4290
1	ASII	2015	6000
2		2016	8275
3		2017	8300
4		2018	8225
1	BSDE	2015	1800
2		2016	1755
3		2017	1700
4		2018	1255
1	PTPP	2015	3875
2		2016	3810
3		2017	2640
4		2018	1805
1	INCO	2015	1635
2		2016	2820
3		2017	2890
4		2018	3260
1	INDF	2015	5175
2		2016	7925
3		2017	7625
4		2018	7450
1	KLBF	2015	1320
2		2016	1515
3		2017	1690
4		2018	1520
1	PGAS	2015	2745
2		2016	2700
3		2017	1750
4		2018	2120
1	SMGR	2015	11400
2		2016	9175

3		2017	9900
4		2018	11500
1	SMRA	2015	1650
2		2016	1325
3		2017	945
4		2018	805
1	TLKM	2015	3105
2		2016	3980
3		2017	4440
4		2018	3750
1	UNTR	2015	19650
2		2016	21250
3		2017	35400
4		2018	27350
1	UNVR	2015	37000
2		2016	38800
3		2017	55900
4		2018	45400
1	WIKA	2015	2640
2		2016	2360
3		2017	1550
4		2018	1655

Lampiran 2

Data Defisit Transaksi Berjalan Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Defisit Transaksi Berjalan
1	2015	USD 4703 Juta
2	2016	USD 1797 Juta
3	2017	USD 5567 Juta
4	2018	USD 9187 Juta

Lampiran 3

Data Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun 2015-2018

No.	Tahun	Indeks Harga Konsumen (IHK)
1	2015	122.99
2	2016	126.71
3	2017	131.28
4	2018	135.39

Lampiran 4

Data *Purchasing Manager's Index (PMI)* Tahun 2015-2018

No.	Tahun	<i>Purchasing Manager's Index (PMI)</i>
1	2015	47.80
2	2016	49.00
3	2017	49.30
4	2018	51.20

Lampiran 5

Output Analisis Uji Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DTB	60	7390	1797	9187	5313.50	343.257	2658.855
IHK	60	12.40	122.99	135.39	129.0925	.60842	4.71278
PMI	60	3.40	47.80	51.20	49.3250	.15875	1.22967
HARGA SAHAM	60	55385	515	55900	8015.17	1520.436	11777.244
Valid N (listwise)	60						

Lampiran 6

Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.08772016
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.084
Test Statistic		.102

Asymp. Sig. (2-tailed)	.188 ^c
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Lampiran 7

Output Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.007	-.046	12046.077	.372
a. Predictors: (Constant), PMI, DTB, IHK					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

Lampiran 8

Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23997.424	74357.600		.323	.748
	DTB	-.060	.674	-.018	-.090	.929
	IHK	966.290	911.249	.508	1.060	.294
	PMI	-2856.667	3346.565	-.392	-.854	.397
a. Dependent Variable: ABS_RES1						

Lampiran 9

Output Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constan)	15564.800	98700.334		.158	.875

	DTB	-.158	.895	-.036	-.176	.861
	IHK	688.306	1209.568	.275	.569	.572
	PMI	-1937.508	4442.143	-.202	-.436	.664
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Lampiran 10

Output Uji Signifikansi F (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57457668.333	3	19152556.111	.132	.941 ^b
	Residual	8126046780.000	56	145107978.214		
	Total	8183504448.333	59			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), PMI, DTB, IHK						

Lampiran 11

Output Uji Signifikansi T (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15564.800	98700.334		.158	.875
	DTB	-.158	.895	-.036	-.176	.861
	IHK	688.306	1209.568	.275	.569	.572
	PMI	-1937.508	4442.143	-.202	-.436	.664
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						

Lampiran 12

Output Uji Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.084 ^a	.007	-.046	12046.077	.372
a. Predictors: (Constant), PMI, DTB, IHK					
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Maftukh Nur Fahmi
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 24 Januari 1998
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Alamat : Ds Sidorejo RT 001/002, Pamotan, Rembang
No. Telepon : 089670850091
Email : fahmimaftukh@gmail.com

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : MI Manbaul Falah Sidorejo
2. SMP/MTS : SMPN 1 Pamotan
3. SMA/SMK/MA : SMAN 1 Lasem
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang